

**ANALISIS DETERMINAN *FRAUD*
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Nur Hidayanti
NIM : 31402200139**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

**ANALISIS DETERMINAN *FRAUD*
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Nur Hidayanti
NIM : 31402200139**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN *FRAUD* LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023

Disusun Oleh :
Nur Hidayanti
NIM : 31402200139

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 07 Desember 2024
Pembimbing,



Drs. Osmad Muthaher, M.Si
NIK 210403050

**ANALISIS DETERMINAN *FRAUD*
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023**

Disusun Oleh :
Nur Hidayanti
NIM : 31402200139

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 11 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji I,



Prof. Dr. Kiryanto, S.E., M.Si, AkI, CA
NIK 211492004

Penguji II,



Dr. Distu Amalia Arifah, SE, M.Si, AkI, CA
NIK 211406020

Pembimbing,



Drs. Osmad Muthaber, M.Si
NIK 210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 11 Desember 2024



Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph. D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayanti

NIM : 31402200139

Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS DETERMINAN FRAUD LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023**” merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Jika pernyataan ini terbukti tidak benar, maka bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang ada. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 07 Desember 2024
Yang membuat pernyataan



Nur Hidayanti
NIM 31402200139

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayanti
NIM : 31402200139
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “**ANALISIS DETERMINAN FRAUD LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023**” dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilih hak cipta. Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 07 Desember 2024



Nur Hidayanti
NIM 31402200139

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Lasy-syamsu yambagī lahā an tudrikal-qamara wa lal-lailu sābiqun-nahār, wa kullun fīfalakiy yasbahūn.”

“Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya”.

(QS. Yasin 23:40)

“Gantunglah cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”

(Ir. Soekarno)

“Hidup bukan saling mendahului. Bermimpilah sendiri-sendiri.

Tak ada yang tahu kapan kau mencapai tuju.

Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu. Katakan pada dirimu.

Besok mungkin kita sampai. Besok mungkin tercapai.”

(Baskara Putra – Hindia)

“Selesaikan apa yang sudah dimulai, teruslah berproses, jika lelah berlari maka berjalanlah, jika lelah berjalan maka merangkaklah, jika sudah tidak bisa merangkak maka istirahatlah sejenak kemudian lanjutkan perjalanan, ingatlah bahwa semua akan selesai pada waktunya”.

(Nur Hidayanti)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Bapak Mad Sidik, Ibu Sartini, dan Kak Muhamad Yusuf

Terima kasih sudah mengajarkan banyak hal, Aku sayang kalian.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the determinants that influence financial statement fraud. The population in this study are Financial and Banking Sector Companies Listed on the IDX. The sampling technique using purposive sampling technique obtained 48 companies. Secondary data comes from the Financial Reports published by each Financial and Banking Sector Company Listed on the IDX during the 2018-2023 period and the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is the logistic regression analysis model. The analysis technique uses the F test, t test, and coefficient of determination (R²).

The results of this study indicate that the Profitability Ratio, Liquidity Ratio, and Asset Composition have a significant effect and have a positive coefficient direction on Financial Statement Fraud. While the Capital Turnover Ratio and Financial Stability have an insignificant effect and have a negative coefficient direction on Financial Statement Fraud. The results of the logistic regression analysis obtained a Nagelkerke R Square value of 0.739, this indicates that the independent variable contributes an influence of 73.9% to the dependent variable while the remaining 26.1% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Financial Ratios, Financial Statement Fraud, and Logistic Regression*



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis determinan yang berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 48 perusahaan. Data sekunder bersumber dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh setiap Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI selama periode 2018-2023 serta situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi logistik. Teknik analisis menggunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Komposisi Aset berpengaruh signifikan dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan. Sedangkan Rasio Perputaran Modal dan Stabilitas Keuangan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah koefisien negatif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan. Hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,739, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi pengaruh sebesar 73,9% terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 26,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, *Fraud* Laporan Keuangan, dan Regresi Logistik



INTISARI

Laporan Keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena pada laporan keuangan menampilkan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode. *Fraud* Laporan Keuangan merupakan suatu skema yang dilakukan oleh karyawan secara sengaja sehingga menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi yang material dalam laporan keuangan perusahaan, Tindakan seperti ini menyebabkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menjadikan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang tidak sesuai.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Fraud* Laporan Keuangan diantaranya adalah Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan. Penelitian ini menggunakan teori *agency*. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2023 yang diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 48 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Logistik menggunakan program SPSS versi 25.0.

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Komposisi Aset berpengaruh signifikan dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan. Sedangkan Rasio Perputaran Modal dan Stabilitas Keuangan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah koefisien negatif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga usulan skripsi dengan judul **“ANALISIS DETERMINAN *FRAUD* LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023”** dapat terselesaikan. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2023. Di samping itu, penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini izinkan untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Provita Wijayanti, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan, perhatian, serta dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Akuntansi yang telah memberikan arahan dan ilmu yang bermanfaat.
6. Orang Tua dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa, semangat, cinta, dan kasih sayangnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seangkatan yang telah kebersamaan dan memberikan motivasi, semangat, inspirasi, dan berbagi cerita suka duka dari awal hingga akhir kuliah.

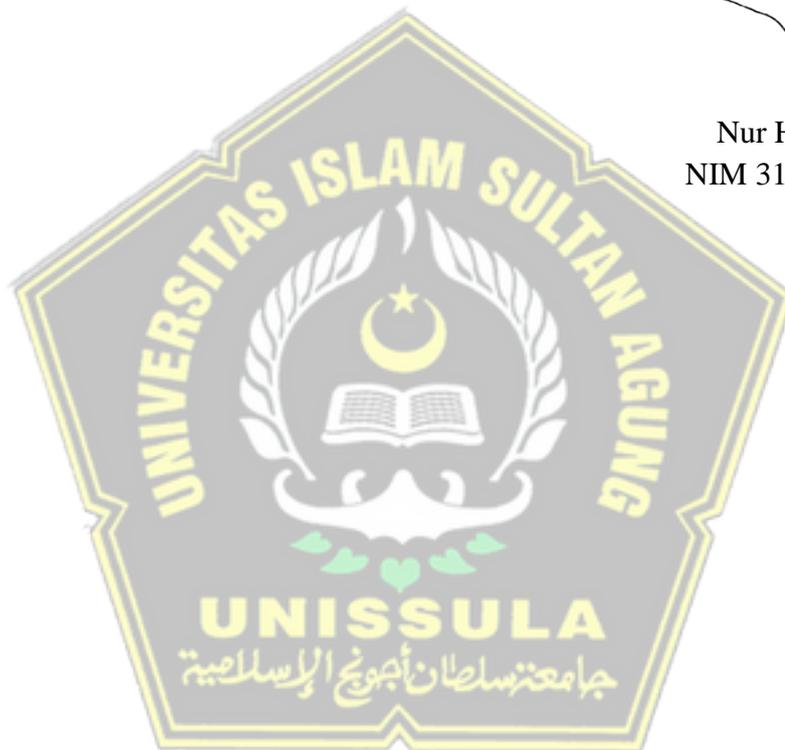
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diperlukan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dan berharap dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 07 Desember 2024



Nur Hidayanti
NIM 31402200139



DAFTAR ISI

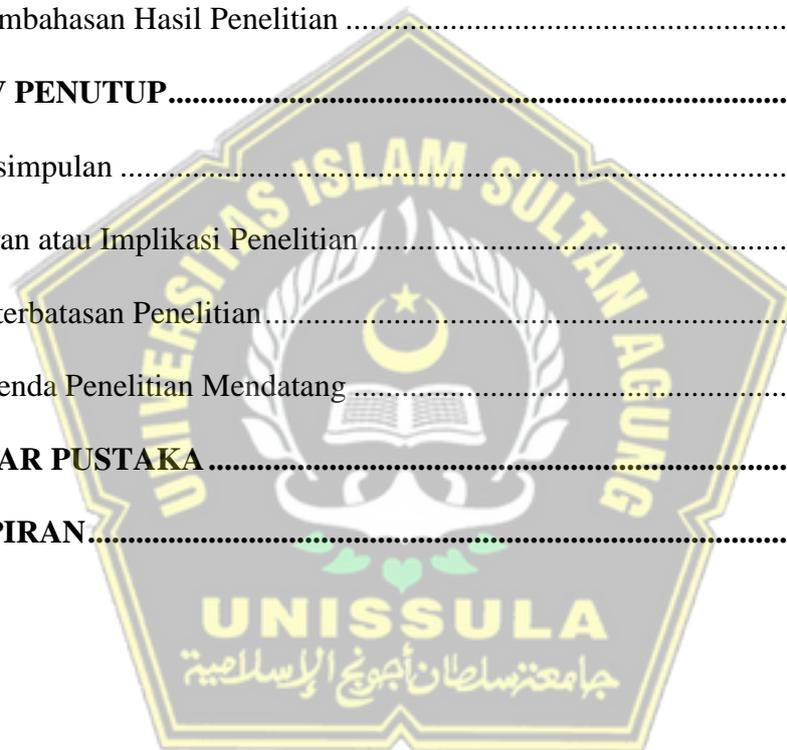
Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
INTISARI	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Teori Agensi.....	12
2.2. Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	13

2.3. Laporan Keuangan	15
2.4. Kecurangan Laporan Keuangan	17
2.5. Model Kecurangan Laporan Keuangan	19
2.6. Variabel Penelitian	21
2.6.1. Rasio Profitabilitas	21
2.6.2. Rasio Likuiditas	24
2.6.3. Rasio Perputaran Modal	28
2.6.4. Komposisi Aset	29
2.6.5. Stabilitas Keuangan	31
2.7. Penelitian Terdahulu	35
2.8. Hubungan Antar Variabel	41
2.8.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Fraud Laporan Keuangan	41
2.8.2. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Fraud Laporan Keuangan	42
2.8.3. Pengaruh Rasio Perputaran Modal terhadap Fraud Laporan Keuangan	43
2.8.4. Pengaruh Komposisi Aset terhadap Fraud Laporan Keuangan	44
2.8.5. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Fraud Laporan Keuangan	45
2.9. Kerangka Pemikiran Teoritis	48
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Jenis Penelitian	48

3.2. Populasi dan Sampel	48
3.2.1. Populasi.....	48
3.2.2. Sampel.....	49
3.3. Jenis Data dan Sumber Data	49
3.4. Metode Pengumpulan Data	50
3.4.1. Studi Pustaka.....	50
3.4.2. Teknik Dokumentasi	50
3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	51
3.5.1. <i>Fraud</i> Laporan Keuangan	51
3.5.2. Rasio Profitabilitas.....	53
3.5.2. Rasio Likuiditas	53
3.5.4. Rasio Perputaran Modal.....	54
3.5.5. Komposisi Aset.....	54
3.5.6. Stabilitas Keuangan	55
3.6. Metode Analisis Data.....	56
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	56
3.6.2. Analisis Statistik Data.....	56
3.6.3. Model Pengujian Hipotesis	59
3.6.4. Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.2. Hasil Uji Data.....	62
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	62
4.2.2. Hasil Uji Multikolonieritas	66

4.2.3. Hasil Uji Kelayakan Model.....	67
4.2.4. Hasil Uji Keseluruhan Model	67
4.2.5. Koefisien Determinasi.....	69
4.2.6. Matriks Klasifikasi.....	70
4.2.7. Hasil Analisis Regresi Logistik	70
4.2.8. Hasil Uji <i>Wald</i> (Uji t).....	73
4.2.9. Hasil Uji <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i> (Uji F)	78
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran atau Implikasi Penelitian.....	87
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	93
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	106



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kerugian Akibat <i>Fraud</i> Tahun 2018-2023	2
Tabel 1.2 Jumlah Kasus <i>Fraud</i> 2018-2023	3
Tabel 2.1 Operasional Variabel M-Score.....	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Kriteria Sampel	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.3 Frekuensi Data Penelitian	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.8 Hasil Matriks Klasifikasi	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik.....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Wald</i> (Uji t).....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i>	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik Kerugian <i>Fraud</i> Tahun 2018-2023	2
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Populasi Penelitian	106
Lampiran 2. Sampel Penelitian	109
Lampiran 3. Data Penelitian.....	111



BAB I PENDAHULUAN

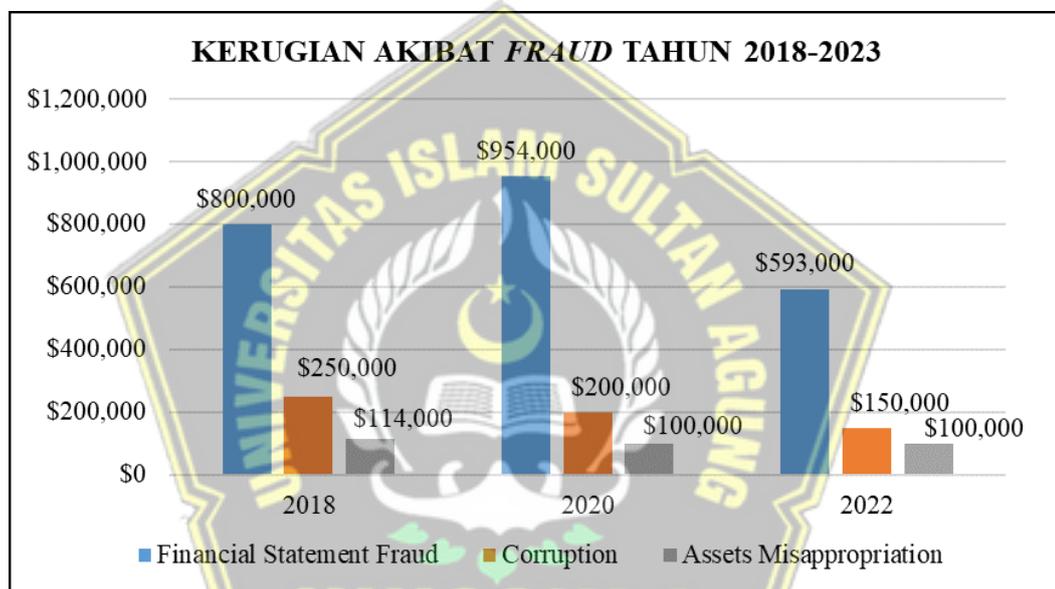
1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan dokumen penting bagi perusahaan yang menyajikan data tentang informasi keuangan yang berguna sebagai bahan evaluasi tentang kinerja perusahaan serta sebagai pendukung dalam melakukan pengambilan keputusan. Pengguna informasi keuangan perusahaan tersebut menggunakan laporan keuangan sebagai alat informasi, mengharapkan data laporan keuangan yang disajikan memiliki integritas, transparansi, keandalan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan terkait perubahan angka laporan keuangan yang bertujuan untuk meraih keuntungan pribadi dengan maksud menipu pihak lain. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan seharusnya mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, baik dari sisi operasional maupun kebijakan yang diterapkan sesuai dengan regulasi pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan dikatakan baik dan informatif jika laporan tersebut mudah dipahami, bisa diperbandingkan, dapat diandalkan, konsisten, dan informatif. tersebut Di dunia perusahaan, isu penipuan mendapat perhatian utama dari pemangku kepentingan, politisi, auditor, dan masyarakat umum.

Kasus kecurangan dalam laporan keuangan bukan hanya terjadi di luar negeri, tetapi juga terjadi di Indonesia. Seperti yang ditunjukkan kasus PT Garuda Indonesia Airlines (GIAA) dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Airlines (AISA). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menjelaskan bahwa

“kecurangan adalah tindakan ilegal yang dilakukan oleh individu atau kelompok di dalam maupun di luar organisasi, kecurangan juga dilakukan dengan cara melakukan penipuan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian pihak lain. Tiga bentuk kecurangan umum dalam dunia bisnis adalah korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi laporan keuangan”. Berikut ini disajikan laporan *ACFE Report to The Nation* dari tahun 2018-2023.



Gambar 1.1 Grafik Kerugian *Fraud* Tahun 2018-2023
Sumber: *ACFE Report to The Nations, 2018-2023*

Tabel 1.1 Kerugian Akibat *Fraud* Tahun 2018-2023

KATEGORI	JUMLAH KERUGIAN			
	2018	2020	2022	TOTAL
<i>Financial Statement Fraud</i>	\$800,000	\$954,000	\$593,000	\$2,347,000
<i>Corruption</i>	\$250,000	\$200,000	\$150,000	\$600,000
<i>Assets Misappropriation</i>	\$114,000	\$100,000	\$100,000	\$314,000
TOTAL	\$1,164,000	\$1,254,000	\$843,000	\$3,261,000

Sumber: *ACFE Report to The Nations, 2018-2023*

Berdasarkan grafik dan tabel diatas yang dipublikasi oleh *ACFE Report to The Nations* tahun 2018-2023 menunjukkan bahwa jumlah kerugian *fraud* terbanyak pertama adalah kategori *Financial Statement Fraud* yaitu dengan total

\$2.347.000 dilanjutkan kategori *Corruption* sebesar \$600.000 dan *Asset Misappropriation* sebesar \$314.000. Oleh karena itu, *Financial Statements Fraud* atau *Fraud Laporan Keuangan* akan menjadi Variabel Dependen dalam penelitian ini.

Tabel 1.2 Jumlah Kasus *Fraud* 2018-2023

NO	SEKTOR	JUMLAH KASUS				
		2022	2020	2018	TOTAL	%
1	<i>Banking and Financial Service</i>	351	364	338	1.053	21.35%
2	<i>Manufacturing</i>	194	177	201	572	11.60%
3	<i>Government and Public Administration</i>	198	189	184	571	11.58%
4	<i>Health Care</i>	130	145	149	424	8.60%
5	<i>Retail</i>	91	89	104	284	5.76%
6	<i>Energy</i>	97	89	86	272	5.52%
7	<i>Insurance</i>	88	82	87	257	5.21%
8	<i>Education</i>	69	82	96	247	5.01%
9	<i>Contruction</i>	78	77	83	238	4.83%
10	<i>Transportation and Warehousing</i>	82	64	79	225	4.56%
11	<i>Technology</i>	84	63	62	209	4.24%
12	<i>Food Service and Hospitality</i>	52	59	75	186	3.77%
13	<i>Information</i>	60	62	58	180	3.65%
14	<i>Service (professional)</i>	-	54	58	112	2.27%
15	<i>Real Estate</i>	-	52	50	102	2.07%
	TOTAL	1.574	1.648	1.710	4.932	100%

Sumber: ACFE Report to The Nations, 2018-2023

Berdasarkan ACFE Report to The Nations dari tahun 2018-2023 yang diterbitkan 2 tahun sekali menunjukkan bahwa total kasus *fraud* pada sektor *Banking and Financial Service* adalah sektor terbanyak pertama yaitu sebanyak 1.053 kasus atau sebesar 21,35%. Dilanjutkan dengan sektor *Manufacturing* sebanyak 572 kasus atau 11,60%, *Government and Public Administration* sebanyak 571 kasus atau sebesar 11,58%, *Heath Care* sebanyak 424 kasus atau sebesar 8,60%, *Retail* sebanyak 284 kasus atau sebesar 5,76%, *Energy* sebanyak 272 kasus atau sebesar 5,52%, *Insurance* sebanyak 257 kasus atau sebesar 5,21%, *Education* sebanyak 247 kasus atau sebesar 5,01%, *Contruction* sebanyak 238 kasus atau sebesar 4,83%, *Transportation and warehousing* sebanyak 225 kasus atau sebesar 4,56%, *Technology* sebanyak 209 kasus atau sebesar 4,24%, *Food*

Service and Hospitality sebanyak 186 kasus atau sebesar 3,77%, *Information* sebanyak 180 kasus atau sebesar 3,65%, *Service (Professional)* sebanyak 112 kasus atau sebesar 2,27%, dan terakhir sektor *Real Estate* sebanyak 102 kasus atau sebesar 2,07%. **Oleh karena itu, Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI akan menjadi objek penelitian ini.**

Menurut Persons (1995) dan Spathis (2002) menyebutkan bahwa “rasio keuangan dapat menjadi alat yang efektif dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan”. Selanjutnya Albrecht et al., (2012) menjelaskan bahwa “Potensi adanya kecurangan laporan keuangan secara umum dapat dideteksi oleh auditor dengan menerapkan prosedur analitis”. “Prosedur analitis tersebut melibatkan analisis terhadap rasio-rasio yang relevan, tren, serta perbedaan yang relevan antara data keuangan yang disajikan dengan informasi terkait” (Dalnial et al., 2014). Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rasio pertama yang diduga berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan adalah **Rasio Profitabilitas**. Khomariah dan Komsiyah, (2023) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas berguna untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut membantu menunjukkan keadaan keuangan di suatu perusahaan. Oleh karena itu, demi menjaga kepercayaan publik, perusahaan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sesuai. Rasio Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan”.

Temuan Robiansyah, et al (2022) dan Widhayanti dan Utomo (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Khomariah dan Komsiyah (2023) serta Nurdina dan Hidayatul (2023) menemukan bahwa rasio profitabilitas **berpengaruh positif dan tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasio kedua yang diduga memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan adalah **Rasio Likuiditas**. Rasio ini menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu melunasi utang lancarnya. Sari dan Priatiningsih, (2023) menjelaskan bahwa “Likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar suatu perusahaan tersedia untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah memiliki kemungkinan kesulitan dalam membayar utang jangka pendek. Rasio likuiditas yang tinggi artinya risiko perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Temuan Khomariah dan Khomsiyah (2023) dan Janrosl dan Yuliadi (2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Disisi lain, penelitian oleh Milasari dan Ratmono (2019) dan Janrosl dan Yuliadi (2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas **berpengaruh positif dan tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasio ketiga yang dapat mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan adalah **Rasio Perputaran Modal**. Istiqlal dan Laksito, (2019) menjelaskan bahwa “Rasio ini mencerminkan daya saing suatu perusahaan di pasar. Apabila perusahaan memiliki rasio perputaran modal yang rendah, maka perusahaan

tersebut akan sulit bertahan dalam lingkungan yang semakin kompetitif. Rasio perputaran modal yang rendah juga menunjukkan rendahnya daya saing suatu perusahaan sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Perusahaan dengan rasio perputaran modal yang rendah dapat diartikan bahwa manajemen kurang efisien dalam mengelola aset perusahaan sehingga memberikan peluang untuk melakukan kecurangan”.

Temuan Robiansyah, dkk (2023) dan Istiqlal dan Laksito (2019) menyatakan bahwa rasio perputaran modal **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sementara itu, temuan penelitian Noch, dkk (2023) dan Widhayanti dan Utomo (2020) menyatakan bahwa rasio perputaran modal **berpengaruh positif dan tidak signifikan** terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Rasio keempat yang diduga mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan adalah **Komposisi Aset**. Menurut Parsons (1995) menyebutkan bahwa “pada perusahaan yang diduga melakukan kecurangan, mayoritas aset lancar terdiri dari piutang dan persediaan, yang nilainya sangat bergantung pada keputusan manajemen”. Selanjutnya Hartono (2020) menjelaskan bahwa “Komposisi aset ini menunjukkan bahwa risiko tinggi terhadap pertumbuhan nilai akun dan berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya penipuan pelaporan keuangan. Komposisi aset dapat digunakan untuk menilai sejauh mana struktur aset perusahaan dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi penipuan dalam pelaporan keuangan. Semakin tinggi komposisi aset, semakin besar kemungkinan suatu perusahaan terlibat dalam manipulasi pelaporan keuangan”.

Temuan penelitian Robiansyah, dkk (2022) dan Cahyadi, dkk (2020) menyatakan bahwa komposisi aset **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Di sisi lain, temuan penelitian Aditya (2020) menunjukkan bahwa komposisi aset **berpengaruh negatif dan tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasio kelima yang diduga mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan adalah **Stabilitas Keuangan**. Stabilitas keuangan dapat dihitung menggunakan rumus perbedaan antara total aset perusahaan pada tahun sampel survei dan total asetnya pada tahun sebelumnya dibagi dengan total asetnya pada tahun sampel survei. Stabilitas keuangan mencerminkan keadaan perusahaan dengan ketahanan keuangan yang stabil. Ini juga menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengatasi gejolak ekonomi dan terus berkinerja baik. Secara sederhana, posisi keuangan yang stabil dapat diidentifikasi dari keberlanjutan kinerja keuangan dan laba dari satu periode ke periode berikutnya (Felicia dan Tanisdjaja, 2020).

Temuan penelitian Mayabi dan Meriyani (2023) dan Felicia dan Tanisdjaja (2020) menyatakan bahwa stabilitas keuangan **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan Cahyadi, dkk (2020) dan Syumailah (2022) menyatakan bahwa stabilitas keuangan **berpengaruh positif dan tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan.

Oleh karena itu, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan dipilih sebagai Variabel Independen dalam penelitian ini.

Penelitian ini merujuk pada salah satu artikel peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Firdausya dan Parasetya (2021) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019” dengan beberapa perbedaan atau kebaruan adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan pertama terletak pada penggunaan **Variabel Independen**. Artinya, studi referensi menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Profitabilitas sedangkan pada penelitian ini berupaya meneliti rasi keuangan lainnya yaitu Rasio Perputaran Modal, Rasio Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan yang berpengaruh ke Kecurangan Laporan Keuangn.
- 2) Perbedaan yang lain juga terletak pada **Objek Penelitian**. Objek penelitian rujukan meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini akan meneliti pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- 3) Kebaruan dalam penelitian ini juga terletak pada **Periode Penelitian**, di mana periode penelitian rujukan tersebut yaitu pada tahun 2017-2019 sedangkan periode penelitian ini yaitu tahun 2018-2023.

Berdasarkan uraian di atas tentang adanya fenomena bisnis berupa kasus *fraud* pada Perusahaan sektor Keuangan dan Perbankan yang besar selama tahun 2018-2023 serta adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*), maka penelitian ini akan mengangkat judul “**ANALISIS DETERMINAN FRAUD LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023.**”

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis tentang adanya kasus *fraud* pada Perusahaan sektor Keuangan dan Perbankan yang masih terjadi dalam skala yang cukup besar selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, serta adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka dapat diidentifikasi menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023?
- 2) Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023?
- 3) Bagaimana pengaruh Rasio Perputaran Modal terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023?
- 4) Bagaimana pengaruh Komposisi Aset terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023?
- 5) Bagaimana pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023?
- 6) Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan terhadap *Fraud* Laporan

Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Perputaran Modal terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komposisi Aset terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan sebagai berikut:

1) Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan model analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Faktor tersebut yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan.

2) Praktis

a) Bagi Praktisi

Penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, keuangan, dan perbankan.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi tambahan literatur dan pengetahuan tentang rasio keuangan dan *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di jenjang Sarjana dan memperdalam wawasan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud* laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa “teori agensi menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (sebagai *principal*) dan manajer (sebagai agen)”. Pemilik, sebagai *principal*, menginginkan laba yang optimal dari perusahaannya, sementara manajer berusaha untuk memperoleh kompensasi yang tinggi hasil kinerja yang telah dilakukan. Perbedaan tujuan ini menciptakan potensi *conflict of interest*. Ketidakselarasan kepentingan antara kedua pihak bisa membuka peluang untuk terjadinya konflik agensi, yang dapat mendorong praktik yang merugikan pemilik modal, termasuk manipulasi dalam pelaporan keuangan.

Hanifa (2015) menyatakan bahwa pemberian wewenang oleh *principal* kepada agen dalam pengambilan keputusan dapat menimbulkan perbedaan kepentingan, di mana *principal*, sebagai pemegang saham, mengharapkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan pada perusahaan, sementara agen, sebagai manajer, lebih mengutamakan bonus sebagai imbalan atas kinerjanya. Perbedaan kepentingan ini memicu konflik yang dapat mengarah pada tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, teori agensi menjadi landasan pada penelitian ini yang akan mengkaji apakah terdapat pengaruh antara rasio keuangan dengan kecurangan yang dilakukan terhadap data pelaporan keuangan.

2.2 Kecurangan (*Fraud*)

Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (2002), *fraud* didefinisikan sebagai “tindakan yang sengaja dilakukan yang menyebabkan kesalahan material dalam laporan keuangan yang menjadi objek audit”. Sementara itu, menurut Abridged (2000) menyatakan bahwa “*fraud* mencakup semua tindakan yang bisa dibayangkan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dengan cara menipu orang lain melalui informasi yang salah atau pemaksaan kebenaran, yang meliputi metode yang tidak terduga, penuh tipu daya, atau tersembunyi, serta cara-cara tidak wajar yang mengakibatkan pihak lain tertipu”.

Hanggraeni (2021) mengemukakan bahwa secara umum, tindak *fraud* dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

- a. Kecurangan internal (*internal fraud*), yang merujuk pada kerugian akibat kecurangan, penyalahgunaan, atau pelanggaran aturan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Contoh kecurangan internal termasuk transaksi ilegal (yang tidak dilaporkan dan tidak sah), pencurian oleh karyawan, penggelapan pajak, penyajian informasi keuangan yang tidak akurat, dan insider trading.
- b. Kecurangan eksternal (*external fraud*), yang merujuk pada kerugian yang disebabkan oleh tindakan penipuan, penyalahgunaan, atau pelanggaran aturan yang dilakukan oleh pihak ketiga di luar perusahaan. Contoh kecurangan eksternal antara lain pencurian, pemalsuan dokumen, peretasan (hacking), dan berbagai jenis kecurangan eksternal lainnya.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), ada tiga jenis bentuk kecurangan yang umum terjadi dunia kerja yaitu sebagai berikut:

1. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi mencakup penyuapan, perbedaan kepentingan, pemberian hadiah yang ilegal, dan pemerasan. Perbuatan melawan hukum oleh pejabat atau pegawai negeri dengan menyalahgunakan kedudukan atau wewenangnya dan melanggar hak atau kewajiban yang ada yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), 10% dari semua kasus kecurangan di tempat kerja disebabkan oleh korupsi, dan 90% kerugian disebabkan oleh skema penyuapan.

2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Jenis kecurangan yang paling umum melibatkan penyalahgunaan aset dalam berbagai bentuk. Sekitar 85% dari kecurangan yang tercatat dalam penelitian ACFE termasuk dalam kategori ini. Aset bisa disalahgunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk keuntungan pribadi pelaku. Transaksi yang melibatkan kas, cek, persediaan, peralatan, perlengkapan, dan informasi sering kali menjadi sasaran penyalahgunaan.

3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan umumnya terjadi dengan keterlibatan tindakan manipulasi oleh manajemen perusahaan. Meskipun semua jenis kecurangan mempengaruhi akurasi laporan keuangan, agar dapat dikategorikan sebagai kecurangan laporan keuangan, laporan tersebut harus memberikan keuntungan finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi

pelakunya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut bukan hanya digunakan untuk menutupi atau menyamarkan tindakan kecurangan lainnya.

2.3 Laporan Keuangan

Menurut Werastuti dkk (2017) menjelaskan secara umum bahwa “laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi finansial yang sangat penting bagi pengambil keputusan dan menjadi indikator utama untuk mengevaluasi kinerja bisnis”. Dengan membaca laporan ini, seseorang dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi bisnis saat ini serta mengidentifikasi potensi risiko atau masalah yang mungkin terjadi di masa depan. Ikatan Akuntan Indonesia (2018) mendefinisikan “laporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan, yang merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas”.

Berdasarkan PSAK 2020 dijelaskan bahwa “laporan keuangan mencakup beberapa komponen penting, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan, kesimpulannya yaitu laporan keuangan adalah dokumen yang mencatat transaksi-transaksi terkait uang, penjualan, dan pembelian dalam suatu perusahaan, serta berfungsi untuk menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2018) menyatakan bahwa “tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

Menurut Kasmir (2009), laporan keuangan memiliki dua sifat utama, yaitu bersifat historis dan bersifat menyeluruh. Bersifat historis artinya laporan tersebut disusun berdasarkan data dari masa lalu, seperti informasi yang diperoleh satu atau dua tahun sebelumnya. Sedangkan bersifat menyeluruh artinya laporan disusun secara lengkap dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan. Adapun ciri-ciri laporan keuangan yang lengkap antara lain:

a. Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Perusahaan publik biasanya menyajikan laporan keuangan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang baik agar dapat dimengerti oleh investor internasional.

b. Handal

Laporan keuangan yang baik harus bersifat jujur, netral, dan dapat diverifikasi. Laporan tersebut harus bebas dari bias dan memenuhi standar kelengkapan material serta biaya.

c. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan perlu dapat dibandingkan antara periode satu dengan periode lainnya. Hal ini penting untuk mengidentifikasi tren dan kinerja perusahaan. Setiap laporan harus memiliki hubungan yang saling terkait dengan laporan lainnya.

d. Relevan

Laporan keuangan harus relevan untuk pengambilan keputusan. Adanya kebijakan baru dalam perusahaan diharapkan dapat memperbaiki berbagai aspek yang menjadi permasalahan dalam perusahaan tersebut.

2.4 Kecurangan Laporan Keuangan

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menjelaskan definisi Kecurangan Laporan Keuangan atau *Financial Statement Fraud* adalah sebagai berikut:

"Tindakan sengaja yang memanipulasi kondisi keuangan suatu perusahaan melalui kesalahan penyajian atau penghilangan informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu para pengguna laporan tersebut."

American Institute of Public Accountants (AICPA) mendefinisikan bahwa "kecurangan laporan keuangan sebagai perbuatan yang sengaja dilakukan, berupa kesalahan atau penghilangan informasi material yang menyesatkan, yang jika dipertimbangkan bersama informasi lainnya, akan mengubah penilaian atau keputusan pembaca laporan".

Menurut Lestari dan Sudarno (2019) menjelaskan bahwa "kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan atau penghilangan informasi material yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Kecurangan ini dapat merugikan banyak pihak, karena kesalahan dalam penyajian informasi bisa menyebabkan pengambilan keputusan yang keliru. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan dan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegahnya".

Kesimpulan dari definisi tersebut bahwa kecurangan laporan keuangan yaitu pelanggaran yang disengaja di mana informasi material secara sengaja dihilangkan dari laporan keuangan untuk menipu pihak yang membutuhkan terkait informasi data laporan keuangan tersebut. Kesalahan penyajian laporan

keuangan dapat timbul akibat kecurangan atau kesalahan. Perbedaan utama antara keduanya adalah apakah perilaku yang menyebabkan kesalahan penyajian disengaja.

Mulford dan Comiskey (2010) membahas teknik *financial number game* yang biasa dilakukan manajemen untuk “mempercantik” laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Aggressive Accounting

Aggressive Accounting (Akuntansi Agresif) dilakukan dengan memilih dan menerapkan metode akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan laba berjalan, tanpa mempertimbangkan apakah metode tersebut mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak mematuhi.

2) Earnings Management

Earnings Management (Manajemen Laba) adalah tindakan memanipulasi laba perusahaan untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan tujuan menyesuaikan perkiraan keuangan atau mencapai angka yang konsisten.

3) Income Smoothing

Income Smoothing (Penyelarasan Laba) adalah suatu bentuk pengelolaan pendapatan yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi arus pendapatan. Hal ini melibatkan penahanan pendapatan selama periode kinerja keuangan sedang mengalami peningkatan, sehingga pendapatan tersebut dapat digunakan selama periode kinerja keuangan yang sedang turun.

4) Fraudulent Financial Reporting

Pelaporan keuangan yang curang mengacu pada ketidakakuratan atau penghilangan informasi data laporan keuangan yang dengan sengaja bertujuan untuk menipu pengguna laporan tersebut.

5) *Creative Accounting*

Creative Accounting (Akuntansi Kreatif) yaitu kecurangan mencakup setiap metode memanipulasi angka dalam laporan keuangan seperti akuntansi agresif, pelaporan keuangan yang curang, penyelarasan laba, dan manajemen laba.

Kelima teknik manipulasi angka dalam laporan keuangan tersebut sangat terkait dengan praktik kecurangan, karena melibatkan pengaturan angka oleh manajemen untuk membuat laporan keuangan tampak lebih baik daripada kondisi yang sebenarnya. Menurut ACFE (2014) dijelaskan bahwa “distribusi keterlibatan pelaku kecurangan yaitu karyawan 31,8%, pemilik 29,4%, manajer 23,4%, dan pihak lainnya 15,1%. Perusahaan sering melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan tujuan agar manajemen terlihat baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja dan kondisi perusahaan”.

2.5 Model Kecurangan Laporan Keuangan (*Beneish M-Score*)

Model *M-score* akan digunakan untuk menilai kemungkinan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Beneish (1999) menyatakan bahwa “model ini dirancang untuk mendeteksi manipulasi keuntungan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan sampel perusahaan yang melakukan perilaku manipulatif pada periode yang bersangkutan dengan perusahaan di industri yang sama. Selain itu, efektivitas model dalam mendeteksi perbedaan kinerja selama periode ini juga dievaluasi”. Rumus penghitungan skor *Beneish M Score* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Operasional Variabel *M-Score*

No.	Rasio	Rumus
1.	<i>Days' Sales in Receivables Index (DRSI)</i>	$DSRI = \frac{\text{Piutang Usaha}_{(t)} / \text{Penjualan}_{(t)}}{\text{Piutang Usaha}_{(t-1)} / \text{Penjualan}_{(t-1)}}$
2.	<i>Gross Margin Index (GMI)</i>	$GMI = \frac{\text{Laba Kotor}_{(t-1)} / \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Laba Kotor}_{(t)} / \text{Penjualan}_{(t)}}$
3.	<i>Asset Quality Index (AQI)</i>	$AQI = \frac{1 - \frac{\text{Aset Lancar}_{(t)} + \text{Aset Tetap}_{(t)}}{\text{Total Aset}_{(t)}}}{1 - \frac{\text{Aset Lancar}_{(t-1)} + \text{Aset Tetap}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}}$
4.	<i>Sales Growth Index (SGI)</i>	$SGI = \frac{\text{Penjualan}_{(t)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$
5.	<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	$DEPI = \frac{\frac{\text{Depresiasi}_{(t-1)}}{\text{Depresiasi}_{(t-1)} + \text{Aset Tetap}_{(t-1)}}}{\frac{\text{Depresiasi}_{(t)}}{\text{Depresiasi}_{(t)} + \text{Aset Tetap}_{(t)}}}$
6.	<i>Sales General Administration Expenses Index (SGAI)</i>	$SGAI = \frac{\frac{\text{Biaya Penjualan dan Adm}_{(t)}}{\text{Penjualan}_{(t)}}}{\frac{\text{Biaya Penjualan dan Adm}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}}$

7.	Leverage Index (LVGI)	$\text{LVGI} = \frac{\frac{\text{Total Kewajiban}_{(t)}}{\text{Total Aset}_{(t)}}}{\frac{\text{Total Kewajiban}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}}$
8.	Total Accruals to Total Asset. (TATA)	$\text{TATA} = \frac{\text{Laba Usaha}_{(t)} - \text{Arus Kas Aktivitas Operasi}_{(t)}}{\text{Total Aset}_{(t)}}$

(sumber: Beneish, 1999)

Keterangan:

Beneish, (1999) menjelaskan bahwa “Jika nilai *M-Score* kurang dari -2.22 maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan besar tidak melakukan manipulasi. Sebaliknya, apabila nilai *M-Score* lebih besar -2.22 maka kemungkinan besar perusahaan tersebut telah melakukan manipulasi”.

2.6 Variabel Penelitian

Variabel dependen dan variabel independen merupakan variabel dalam studi ini, yaitu *Fraud* Laporan Keuangan sebagai variabel dependennya dan variabel independennya adalah Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Aset, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan.

2.6.1 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Angka kunci ini sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan karena memungkinkan dukungan optimal bagi operasi bisnis perusahaan. Tingkat keuntungan bergantung pada seberapa banyak laba yang

diperoleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin menguntungkan perusahaan dapat mengelola aset keuangannya secara menguntungkan. Menurut Arifin dan Prasetyo (2019), semakin menguntungkan suatu perusahaan, maka semakin menarik bagi investor.

Rasio profitabilitas berguna untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba yang tercermin pada neracanya. Laporan keuangan memberikan gambaran umum situasi suatu perusahaan. Oleh karena itu, kami berupaya keras menyediakan laporan keuangan yang sangat transparan demi menjaga kepercayaan publik.

Van dan Wachowicz (2005) menjelaskan bahwa “ada dua kategori rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur profitabilitas relatif terhadap penjualan dan rasio yang mengukur profitabilitas relatif terhadap investasi. Profitabilitas terkait penjualan meliputi margin laba kotor dan margin laba bersih, sedangkan profitabilitas terkait investasi meliputi laba atas aset dan laba atas ekuitas”. Penjelasan lain mengenai jenis rasio profitabilitas adalah:

1) Gross Profit Margin

Agnes (2009) menjelaskan bahwa “*Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya produksi atau harga pokoknya, serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk secara efisien”.

Menurut Keown et al. (2014), “rasio keuangan dapat mencerminkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualannya, salah satunya adalah gross profit margin. Rasio ini menunjukkan

persentase laba kotor yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total penjualan bersih yang dihasilkan”. *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profits}}{\text{Net Sales}}$$

2) *Net Profit Margin*

“*Net profit margin* adalah rasio yang mengukur laba bersih perusahaan sebagai persentase dari total penjualan” (Keown et al., 2014). Sementara itu, menurut Brealey et al. (2014), “rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar bagian dari pendapatan yang berkontribusi terhadap laba perusahaan”. Menurut Keown et al (2014) *net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

3) *Return On Asset*

Menurut Skousen et al. (2008), Return on Asset (ROA) “adalah indikator yang umum digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya”. Sementara itu, Brealey et al. (2014) menjelaskan bahwa “ROA sering dijadikan alat oleh manajer untuk menilai kinerja perusahaan, dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki”.. Menurut Brealey et al (2014) *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4) *Return On Equity*

Menurut Keown et al. (2014), Return on Equity (ROE) “adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham biasa atas investasi mereka”. ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Inome}}{\text{Total Common Equity}}$$

5) *Earning Per Share*

Earnings per Share (EPS) adalah “rasio yang menunjukkan jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, dan sering dijadikan sebagai indikator utama untuk menilai keberhasilan perusahaan” (Fakhrudin dan Hardianto, 2001). EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Return on Asset (ROA) dipilih dalam studi ini untuk memproksikan rasio profitabilitas. Pemilihan rasio ini didasarkan pada penjelasan Dendawijaya (2009), yang menyatakan bahwa “profitabilitas bank lebih baik diukur berdasarkan asetnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana yang dimiliki bank berasal dari simpanan pihak ketiga, sehingga *Return on Assets* (ROA) dianggap lebih representatif dalam menilai tingkat profitabilitas sektor perbankan”.

2.6.2 Rasio Likuiditas

Fahmi (2018) menjelaskan bahwa “likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan semakin baik apabila perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar”. Kemudian Ferdinand dan Santosa (2014) menjelaskan bahwa “rasio

likuiditas ini juga sering digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung memilih perusahaan yang tidak menghadapi masalah likuiditas, karena perusahaan dengan masalah likuiditas akan kesulitan dalam mengubah aset menjadi kas, dan jika tingkat likuiditas terlalu rendah, perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan”.

“Likuiditas yang sehat akan mendorong investor untuk mempertahankan investasinya” (Hill dan Jones, 1992). “Perusahaan dengan rasio modal kerja rendah terhadap total aset dapat menunjukkan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka” (Zainudin dan Hashim, 2016). Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah, ini mengindikasikan potensi kekurangan kas, yang meningkatkan kemungkinan terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Rendahnya likuiditas dapat memicu manajer untuk melakukan tindakan curang dalam pelaporan keuangan (Persons, 1995). “Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya” (Zainudin dan Hashim, 2016).

Menurut Kasmir (2012) berikut ini adalah jenis pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2012), “*Current Ratio* adalah salah satu ukuran yang paling umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang tersebut”. Selanjutnya Hanafi dan Halim (2014) menjelaskan bahwa “rasio lancar

yang rendah umumnya dianggap sebagai indikasi adanya masalah likuiditas. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki current ratio yang terlalu tinggi, hal ini juga kurang menguntungkan karena menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, yang dapat mengurangi efisiensi operasional perusahaan”

“Selain itu, *current ratio* juga bisa dianggap sebagai ukuran tingkat keamanan atau *margin of safety* perusahaan. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan total kewajiban lancar” (Kasmir, 2017). Menurut Van dan Wachowicz (2005), rumus *Current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa “persediaan adalah komponen dari aktiva lancar yang memiliki tingkat likuiditas terendah, sering mengalami perubahan harga, dan dapat menyebabkan kerugian saat proses likuidasi. Karena hal ini, dalam perhitungan rasio cepat (*quick ratio*), persediaan tidak dimasukkan sebagai bagian dari aktiva yang mudah dicairkan”. Rumus untuk mencari Rasio Cepat yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

“*Quick ratio* atau *acid test* lebih efektif dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya, semua unsur persediaan dikeluarkan atau dianggap tidak dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek” (Hanafi dan Halim, 2014).

Menurut Kasmir (2012), “*Quick Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar, dengan mengecualikan nilai persediaan dalam perhitungannya”.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

“Rasio kas merupakan perbandingan antara aset lancar yang sangat likuid (seperti kas) dengan kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi” (Kasmir, 2012). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung Rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut dapat dilihat jika nilai persediaan dan piutang dagang adalah pos yang memiliki tingkat likuiditas rendah, hal tersebut harus dikeluarkan dari aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena kemungkinan pembayaran kewajiban jangka pendek hanya dapat dilakukan dengan menggunakan kas perusahaan dan atau setara kas (seperti efek-efek).

Menurut Kasmir (2012), rasio kas (*cash ratio*) adalah “indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dana kas tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan kas ini ditunjukkan oleh saldo kas atau aset yang setara dengan kas, seperti rekening giro atau tabungan yang dapat ditarik kapan saja. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana yang benar-benar likuid”.

Studi ini akan menggunakan *Current Ratio* (**rasio lancar**) untuk memproksikan rasio likuiditas. Pemilihan rasio ini berdasarkan pendapat Weygandt et al. (2018) yang dijelaskan bahwa “*Current Ratio* mampu menggambarkan likuiditas perusahaan secara keseluruhan serta menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, rasio

ini juga mencerminkan total aset perusahaan dan jumlah kas yang tersedia untuk operasional serta pembayaran utang jangka pendek”.

2.6.3 Rasio Perputaran Modal

Subramanyam (2014) menjelaskan bahwa “Rasio *capital turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui pengelolaan aset yang dimilikinya.” Selanjutnya Persons (1995) menjelaskan bahwa “pemegang saham mengharapkan perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan”. “Jika rasio *capital turnover* rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya, yang bisa mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan guna menutupi ketidakmampuannya” (Nia, 2015).

Menurut Kasmir (2012) dijelaskan bahwa “rasio perputaran modal kerja digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini mengukur seberapa cepat modal kerja berputar, dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Jika rasio perputaran modal kerja rendah, ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan, yang dapat disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau kas yang terlalu besar. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi dapat disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan, piutang, atau kas yang terlalu sedikit”.

“Rasio *capital turnover* juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Selain itu, rasio ini juga menggambarkan sejauh mana manajemen dapat bersaing dalam pasar”

(Persons, 1995). “Manajer perusahaan yang terlibat dalam kecurangan seringkali kurang mampu bersaing dengan manajer yang tidak terlibat dalam kecurangan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Ketidakmampuan bersaing ini bisa memberikan dorongan bagi manajer untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan” Dalnial et al (2014), menggunakan alat ukur yang berbeda untuk variabel *capital turnover* yaitu:

$$\text{Capital Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

2.6.4 Komposisi Aset

Menurut Persons (1995), “komponen aset yang sering dimanipulasi oleh manajemen antara lain adalah penjualan dan piutang.” Manipulasi ini dilakukan dengan cara mencatat penjualan yang tidak sebenarnya terjadi dimana hal tersebut seolah-olah merupakan transaksi keuangan yang sah, padahal sebenarnya tidak terjadi transaksi, yang pada gilirannya akan menambah akun piutang usaha. Ahmad (1993) menjelaskan bahwa manajemen dapat meningkatkan saldo piutang dengan mencatat penjualan yang sebenarnya belum terjadi, sebagai bagian dari manipulasi laporan keuangan. Selain akun penjualan dan piutang usaha, Spathis (2002) menyatakan bahwa akun persediaan juga rawan dimanipulasi, karena penilaiannya bergantung pada estimasi yang dilakukan oleh manajemen. Manipulasi ini cenderung bersifat subjektif karena didasarkan pada penilaian pribadi. Dengan demikian, manajemen dapat memanfaatkan penilaian subjektif ini untuk mengubah laporan keuangan sesuai keinginan mereka (Spathis, 2002).

“Komposisi aset dapat dianalisis melalui tiga perbandingan utama: pertama, membandingkan aset lancar dengan aset tetap; kedua, membandingkan piutang dengan pendapatan; dan ketiga, membandingkan persediaan dengan total aset”

(Widhayanti dan Utomo, 2020). Rumus untuk penghitungan komposisi aset adalah sebagai berikut:

a. *Current Asset/Total Asset (CATA)*

“*Current aset turnover* dapat digunakan untuk menunjukkan porsi jumlah aset lancar dalam total aset” (Harahap, 2002). Rumus untuk menghitung CATA yaitu:

$$CATA = \frac{Current\ Assets}{Total\ Assets}$$

b. *Receivable/Total Asset (RVTA)*

“*Receivable turnover* menggambarkan efektivitas pengelolaan piutang dan keberhasilan dalam penagihan piutang selama periode tertentu” (Munawir, 2010). “Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang dapat ditagih atau seberapa sering uang yang terikat dalam piutang berputar dalam satu periode” (Kasmir, 2012). Rumus menghitung *receivable turnover* yaitu:

$$RVTA = \frac{Receivables}{Total\ Assets}$$

c. *Inventory/Total Asset (IVTA)*

Rasio CATA berguna sebagai penilai perputaran modal yang diinvestasikan ke akun persediaan dalam satu tahun. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan frekuensi perubahan persediaan barang sepanjang tahun (Kasmir, 2012). Rumus menghitung *inventory turnover* yaitu:

$$IVTA = \frac{Inventory}{Total\ Assets}$$

Rasio komposisi aset dalam penelitian ini adalah *Current Asset/Total Asset (CATA)*. Pemilihan rasio ini didasarkan pada pernyataan Wijaya (2021) yaitu

“CATA digunakan untuk mengakui proporsi aset lancar terhadap total aset perusahaan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mendeteksi potensi anomali pada akun tersebut. Semakin tinggi proporsi aset lancar, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan”.

2.6.5 Stabilitas Keuangan

Menurut AICPA (2002), disebutkan bahwa “terdapat empat faktor utama yang sering kali memicu terjadinya kecurangan, yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, dan target keuangan”. Berikut penjelasan dari masing-masing faktor tersebut.

1) *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Stabilitas keuangan merujuk pada situasi yang mendorong perusahaan untuk memperlihatkan keadaan *financial* mereka agar terlihat lebih stabil. Banyak kecurangan terjadi karena tekanan finansial, seperti manipulasi laba atau pencurian aset perusahaan ketika keadaan keuangan sedang terancam.

2) *Financial Targets* (Target Keuangan)

Target keuangan perusahaan yang ditetapkan oleh manajemen atau direksi dapat menjadikan beberapa pihak perusahaan merasa tertekan sehingga menjadi pemicu terjadi kecurangan. Setiap tempat usaha biasanya memiliki target yang harus dicapai, dan jika perusahaan gagal mencapai target tersebut, mereka mungkin akan memanipulasi laba agar terlihat lebih baik di mata para analis dan pemangku kepentingan lainnya (Sholihah, 2014).

3) *Personal Financial Need* (Kebutuhan Keuangan Pribadi)

Personal Financial Need yaitu kondisi kebutuhan keuangan masing-masing individu yang mengacu pada kondisi keuangan perusahaan yang dapat

dipengaruhi oleh kebutuhan finansial individu dalam manajemen. Sebagai contoh, eksekutif perusahaan yang memiliki kompensasi yang sangat bergantung pada keberhasilan target dicapai seperti harga saham atau arus kas mungkin akan terlibat dalam manipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan pribadi mereka, seperti mengamankan harta pribadi atau memenuhi kewajiban keuangan.

4) *External Pressure* (Tekanan Luar)

External Pressure adalah tekanan yang datang dari sisi luar perusahaan dengan cara memaksa pihak manajemen agar ekspektasi pihak ketiga dapat dicapai, seperti analis investasi atau kreditor. Misalnya, perusahaan mungkin merasa tertekan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang positif bagi investor atau kreditor agar bisa tetap mendapatkan dukungan finansial atau reputasi dan nama baik mereka bisa terjaga.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Stabilitas Keuangan**. Pemilihan indikator ini didasarkan pada pentingnya stabilitas keuangan dalam sistem ekonomi. Stabilitas keuangan memiliki peran yang sangat penting dengan alasan sebagai berikut:

- a) Kestabilan sistem keuangan dapat menciptakan kondisi pasar yang baik dan terkendali, yang memungkinkan sumber daya dapat dialokasikan secara optimal.
- b) Stabilitas sistem keuangan memiliki dampak langsung pada kesehatan sektor perbankan, yang berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat. Dengan sistem yang stabil, sektor perbankan dapat menjalankan fungsinya secara maksimal, yang pada akhirnya berpengaruh pada sektor riil.

Menurut Gadadec (2008), stabilitas keuangan merujuk pada kondisi di mana sistem keuangan, yang terdiri dari lembaga keuangan, pasar keuangan, dan infrastruktur keuangan, mampu bertahan terhadap tekanan atau guncangan, sehingga proses intermediasi keuangan tidak terganggu. Sistem keuangan yang stabil dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien dan dapat mengatasi kejutan ekonomi tanpa mempengaruhi aktivitas sektor riil dan sistem keuangan itu sendiri. Sistem yang mampu mengatasi gangguan ekonomi, menjalankan fungsinya dengan baik, serta mampu melakukan pembayaran dan mengelola risiko dengan efektif dapat dikategorikan sebagai sistem keuangan yang stabil. Stabilitas sistem keuangan juga mencakup mekanisme ekonomi yang bekerja dengan baik dalam hal penetapan harga, alokasi dana, dan pengelolaan risiko, yang pada akhirnya mendukung ekonomi secara keseluruhan.

Dalam konteks stabilitas keuangan, indikasi adanya potensi kecurangan dapat terlihat jika total aset perusahaan meningkat secara konsisten tanpa adanya perubahan signifikan, yang dapat menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan. Padahal, dalam kondisi normal, aset perusahaan seharusnya mengalami fluktuasi, baik itu penurunan yang disebabkan oleh penyusutan atau kenaikan akibat jual beli aset. Manajer cenderung punya keinginan memperlihatkan bahwa bisnis mereka berada dalam keadaan stabil, terkendali, kinerjanya baik, dan memiliki kemampuan untuk mengelola aset dan sumber dayanya secara efisien. Dengan demikian, mereka mungkin terlibat dalam manipulasi laporan keuangan untuk menggambarkan stabilitas keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Menurut Skousen (2008) dijelaskan bahwa “ketika kondisi keuangan perusahaan stabil, nilai perusahaan cenderung meningkat di mata investor, kreditur, dan masyarakat. Sebaliknya, jika stabilitas keuangan perusahaan terganggu, perusahaan akan berusaha keras untuk mempertahankan citra keuangan yang baik”. Stabilitas keuangan menunjukkan jika manajer sering kali mendapat tuntutan agar dapat memanipulasi atau melakukan penipuan pada data pelaporan keuangan, terutama jika kondisi perekonomian, perindustrian, atau faktor lainnya berakibat buruk pada kestabilan dan laba perusahaan. Manajer merasa tertekan untuk memperlihatkan jika bisnis mereka dalam pengelolaan asetnya dilakukan secara efisien, menghasilkan laba optimal, dan memberikan deviden tinggi kepada investor (Hidayat et al., 2021). Tekanan tersebut semakin besar ketika kondisi keuangan perusahaan terguncang, sehingga manajer merasa terpaksa untuk memanipulasi laporan keuangan demi menjaga citra perusahaan.

Kesimpulan dari penjelasan tersebut yaitu bahwa stabilitas keuangan merupakan keadaan yang diciptakan oleh manajemen perusahaan untuk memproyeksikan perusahaan sebagai entitas yang sehat dan kompetitif, sehingga memberikan rasa aman dan percaya diri kepada pemegang saham terhadap kinerja perusahaan. Manipulasi keuangan sering kali berkaitan dengan aset yang bertumbuh. Hal tersebut menjadikan stabilitas keuangan sering diukur menggunakan persentase perubahan aset (ACHANGE). Menurut Rahmanti (2013) dijelaskan bahwa “semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula reputasi perusahaan tersebut, yang dapat menarik perhatian investor, kreditur, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika pertumbuhan aset perusahaan menurun atau bahkan menjadi negatif, hal ini

menandakan ketidakstabilan keuangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk berkinerja dengan baik, yang dapat memicu manajer untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan”. Rumus untuk menghitung ACHANGE adalah sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total aset } t-1}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Keterangan	Hasil Penelitian
1.	Oryza Alifia Khomariah dan Khomsiyah (2023) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel Dependen (Y) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen (X) : Kepemilikan Manajerial, Rasio <i>Levearge</i> , Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Kualitas Audit Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun Penelitian: 2019-2021	Kepemilikan Manajerial, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Kepemilikan Manajerial, Rasio <i>Leverage</i> , dan Kualitas Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Rasio Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.	<p>Noch, Muh Yamin, dkk (2023)</p> <p>Bagaimana Rasio Keuangan Mempengaruhi Kecurangan dalam Laporan Keuangan</p>	<p>Variabel Dependen (Y) : Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>Variabel Independen (X) : <i>Profitability Ratio, Financial Leverage Ratio, Asset Composition Ratio, Liquidity Ratio, Capital Turnover</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI</p> <p>Tahun Penelitian: 2018-2020</p>	<p><i>Profitability Ratio, Financial Leverage Ratio, Asset Composition Ratio, Liquidity Ratio, Capital Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p><i>Profitability Ratio, Financial Leverage Ratio, dan Liquidity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p><i>Asset Composition</i> dan <i>Capital Turnover</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p>
3.	<p>Fatiha Natasya Mayabi dan Meriyani (2023)</p> <p>Pengaruh <i>Financial Stability, Leverage, dan Profitabilitas</i> terhadap Kemungkinan Terjadinya <i>Fraudulent Financial Reporting</i> pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019</p>	<p>Variabel Dependen (Y) : <i>Fraudulent Financial Reporting</i></p> <p>Variabel Independen (X) : <i>Financial Stability, Leverage, dan Profitabilitas</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Tahun Penelitian: 2017-2019</p>	<p><i>Financial Stability, Leverage, dan Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>.</p> <p><i>Financial Stability</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>.</p> <p><i>Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>.</p>

4.	<p>Ifah Nurdina dan Hidayatul Khusnah (2023)</p> <p>Pengaruh <i>Financial Distress, Female CEO, Profitabilitas, Opportunity</i> dan Materialitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Dikeluarkan dari Indeks Pefindo 25 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)</p>	<p>Variabel Dependen (Y) : Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>Variabel Independen (X) : <i>Financial Distress, Female CEO, Profitabilitas, Opportunity</i> dan Materialitas</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan yang Dikeluarkan dari Indeks Pefindo 25 Bursa Efek Indonesia</p> <p>Tahun Penelitian: 2015-2020</p>	<p><i>Financial Distress, Female CEO, Profitabilitas, Opportunity</i> dan Materialitas berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p><i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p><i>Female CEO</i> dan Materialitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p>Profitabilitas dan <i>Opportunity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p>
5.	<p>Carry Setiawan dan Herlin Tundjung (2023)</p> <p>Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan GCG sebagai Variabel Moderating</p>	<p>Variabel Dependen (Y) : <i>Fraudulent Financial Reporting</i></p> <p>Variabel Independen (X) : <i>Pressure, Opportunity, Rationalization,</i> dan Profitabilitas.</p> <p>Variabel Moderating : GCG</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI</p>	<p><i>Pressure, Opportunity, Rationalization,</i> dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>.</p> <p><i>Pressure</i> dan <i>Opportunity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>.</p> <p><i>Rationalization</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>.</p> <p>GCG memperkuat pengaruh <i>Pressure</i> dan <i>Opportunity</i> terhadap <i>Fraudulent Financial</i></p>

		Tahun Penelitian: 2017-2019	<i>Reporting.</i> GCG tidak memperkuat pengaruh <i>Rationalization</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting.</i>
6.	Wati Yaramah dan Imam Hidayat (2022) Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Rasio Keuangan.	Variabel Dependen (Y) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen (X) : Perubahan Aset (<i>Achange</i>), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity</i> (DER) Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun Penelitian: 2017-2020	Perubahan Aset (<i>Achange</i>), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Perubahan Aset (<i>Achange</i>) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
7.	Fatiha Natasya Mayabi dan Meri Yani (2022) Pengaruh <i>Financial Stability</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap	Variabel Dependen (Y) : <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Variabel Independen (X) : <i>Financial Stability</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	<i>Financial Stability</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting.</i> <i>Financial Stability</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting.</i>

	<p>Kemungkinan Terjadinya <i>Fraudulent Financial Reporting</i> pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019</p>	<p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Tahun Penelitian: 2017-2019</p>	<p><i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>.</p>
8.	<p>Arif Hidayanto dan Agus Munandar (2022)</p> <p>Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi</p>	<p>Variabel Dependen (Y) : Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>Variabel Independen (X) : Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Perputaran Total Aset</p> <p>Variabel Moderasi : Komisaris Independen</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di BEI</p> <p>Tahun Penelitian: 2016-2021</p>	<p>Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas, Perputaran Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p>Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p>Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p>Komisaris Independen belum mampu memoderasi pengaruh positif solvabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p>Komisaris Independen belum mampu memoderasi pengaruh positif Profitabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p>Komisaris Independen belum mampu memoderasi pengaruh positif Likuiditas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.</p> <p>Komisaris Independen mampu</p>

			memoderasi pengaruh positif Perputaran Total Aset terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
9.	Anton Robiansyah dkk (2022) <i>The Effect of Leverage, Profitability, Asset Composition, Liquidity, Capital Turnover, and Cash Flow on Fraudulent Financial Reporting</i>	Variabel Dependen (Y) : <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Variabel Independen (X) : <i>Leverage, Profitability, Asset Composition, Liquidity, Capital Turnover, and Cash Flow</i> Objek Penelitian: Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun Penelitian: 2010-2019	<i>Leverage, Profitability, Asset Composition, Liquidity, Capital Turnover, and Cash Flow</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>Leverage, Asset Composition, Cash Flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . <i>Profitability, Liquidity, capital Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .
10.	Salsabila Firdausya dan Mutiara Tresna Parasetya (2021) Analisis Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 –	Variabel Dependen (Y) : Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen (X) : Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , dan Rasio Profitabilitas Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , dan Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Rasio Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Rasio <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Rasio Profitabilitas berpengaruh

	2019	Tahun Penelitian: 2017 – 2019	positif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
--	------	----------------------------------	--

2.8 Hubungan Antar Variabel

2.8.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Profitabilitas digunakan untuk menilai perusahaan sejauh dapat menghasilkan keuntungan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan. Namun, mungkin ada faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan. Ini dapat mencegah tujuan keuangan terpenuhi dan mengajukan pertanyaan tentang kesinambungan perusahaan. Tekanan untuk mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas dapat mendorong manajemen untuk mempelajari penipuan jika harapan tidak sesuai dengan kinerja aktual perusahaan. Adam et al. (1981) mengungkapkan bahwa laba yang rendah bisa menjadi insentif bagi manajemen untuk memperbesar pendapatan (*overstate revenue*) atau mengecilkan pengeluaran (*understate expenses*) agar perusahaan tampak lebih baik di mata pemegang saham.

Semakin tinggi pengembalian perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan muncul dalam laporan keuangan tahunannya. Rasio profitabilitas yang semakin rendah, maka semakin besar kemungkinan operasi akan dimanipulasi dalam laporan keuangan tahunan. Oleh sebab itu, kesimpulannya yaitu bahwa pengembalian memiliki efek negatif dan signifikan pada penipuan. Studi oleh Robiansyah et al. (2022) dan Widhayanti dan Utomo (2020) juga

mendukung temuan ini. Ini menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas berhubungan negatif dengan penipuan dalam laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H1 : Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.

2.8.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hill dan Jones (1992) menyatakan bahwa “tingkat likuiditas yang baik dapat mendorong investor untuk tetap mempertahankan investasinya”. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan merupakan salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan sebagai alat penilai oleh investor untuk berinvestasi dan kreditor untuk pemberian kredit. Hal ini terkait dengan teori *fraud triangle*, di mana manajemen merasa terdorong untuk menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan likuiditas yang sehat, guna menarik minat investor dan kreditor.

Tingkat likuiditas digunakan untuk menilai apakah perusahaan dapat memenuhi utang lancar dengan aset lancar. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi, maka semakin besar keamanan perusahaan karena memenuhi utang lancarnya. Namun, tingkat likuiditas tersebut juga dapat terkait dengan kesimpulan penipuan dari perspektif penipuan. Jika rasio likuiditas tinggi, perusahaan dapat meningkatkan penutupan bisnis. Ini disebabkan oleh dorongan perusahaan bahwa aset likuid sudah cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Adam et al. (1981) menyatakan bahwa “perusahaan dengan

masalah likuiditas cenderung lebih sering terlibat dalam kecurangan dibandingkan perusahaan yang tidak menghadapi masalah likuiditas”.

Dengan demikian, jika kondisi semakin tingginya rasio likuiditas, maka semakin kecil juga kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manipulasi. Sebaliknya, jika perusahaan dalam kondisi semakin rendahnya rasio likuiditas perusahaan, maka semakin besar potensi kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Khomariah dan Khomsiyah (2023), Ramadhan dan Laksito (2019), serta Janrosl dan Yuliadi (2019) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H2 : Rasio Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.

2.8.3 Pengaruh Rasio Perputaran Modal terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Perputaran modal mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan, terutama dalam lingkungan persaingan yang ketat (Magdalena dan Tanusdjaja, 2018). Rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai perusahaan apakah efisien atau tidak dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan omzet penjualan. Jika perusahaan dalam kondisi rasio perputaran modal yang tinggi maka perusahaan tersebut dalam mengonversi aset menjadi pendapatan dilakukan secara efisien. Sebaliknya, perputaran modal yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan sulit mendapatkan omzet penjualan, yang membuka peluang untuk terjadinya

manipulasi laporan keuangan. Perusahaan dengan rasio perputaran modal rendah mungkin juga kesulitan bersaing, yang dapat menjadikan pendorong manajemen untuk ikut serta dalam praktik kecurangan data pelaporan keuangan.

Dengan demikian, rasio perputaran modal yang tinggi menyebabkan semakin kecil juga perusahaan tersebut melakukan kecurangan. Sebaliknya, rasio perputaran modal yang rendah akan meningkatkan kemungkinan adanya manipulasi data pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Robiansyah dkk (2022), Ramadhan dan Laksito (2019) juga mendukung bahwa rasio perputaran modal memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H3 : Rasio Perputaran Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.

2.8.4 Pengaruh Komposisi Aset terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Menurut Persons (1995) menyatakan bahwa “perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan biasanya memiliki aset lancar yang sebagian besar terdiri dari piutang dan persediaan, dimana nilai-nilai tersebut ditentukan oleh manajemen”. Perhitungan jumlah piutang dan persediaan tergantung dari penilaian subjektif, salah satunya dalam menghitung piutang yang tidak dapat ditagih dan persediaan barang yang tidak lagi bernilai (Zainudin dan Hashim, 2016). Selain itu, Zainudin dan Hashim (2016) mengungkapkan bahwa “manajemen dapat memanipulasi akun piutang dengan mencatat penjualan yang

belum diterima, sementara manipulasi persediaan terjadi ketika perusahaan sengaja tidak mencatat persediaan yang sudah tidak dapat dijual” (Nia, 2015).

Nilai kedua akun ini sangat dipengaruhi oleh penilaian subjektif dari manajemen. Lamanya waktu penagihan piutang dan rotasi persediaan memberi peluang untuk terjadinya kecurangan dalam pencatatan transaksi. Selain itu, akun piutang adalah satu akun yang sulit untuk diaudit, hal tersebut terjadi karena dalam menentukan piutang yang dapat ditagih dapat melibatkan penilaian subjektif (Nia, 2015).

Jika rasio komposisi aset semakin tinggi, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan. Sebaliknya, semakin rendah rasio komposisi aset, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan. Oleh karena itu, rasio komposisi aset memiliki pengaruh signifikan dan menunjukkan hubungan positif terhadap fraud laporan keuangan. Penelitian oleh Robiansyah dkk (2022), Cahyadi dkk (2020), dan Widhayanti dan Utomo (2020) mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa komposisi aset berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H4 : Komposisi Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.

2.8.5 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Pertumbuhan aset (ACHANGE) digunakan dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan dihitung dengan membandingkan total aset periode ini dengan periode sebelumnya. Rasio ini menunjukkan apakah keadaan perusahaan

tetap stabil atau tidak. Perubahan signifikan pada jumlah aset dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti penyusutan atau penambahan aset. Untuk menunjukkan adanya pertumbuhan atau mempertahankan citra stabilitas, manajemen perusahaan sering kali terlibat dalam manipulasi laporan keuangan.

Stabilitas keuangan suatu perusahaan yang semakin tinggi dapat menyebabkan kemungkinan perusahaan tersebut melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya juga semakin kecil. Sebaliknya, jika stabilitas keuangan perusahaan rendah, maka kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan akan lebih besar. Jadi, kesimpulannya adalah stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan menunjukkan hubungan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mayabi dan Meriyani (2023), serta Felicia dan Tanusdjaja (2020), juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

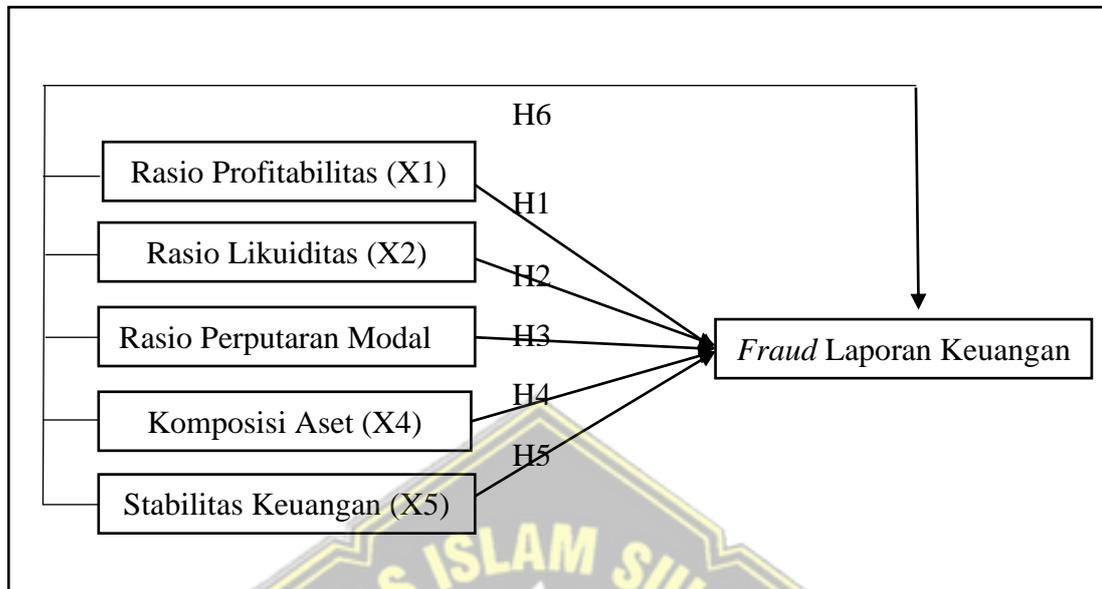
Berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H5 : Stabilitas Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.

2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan lima variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *Fraud* Laporan Keuangan. Lima variabel independen tersebut adalah Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset dan Stabilitas Keuangan.

Oleh karena itu, kerangka pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kausalitas adalah jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini yang bertujuan untuk menyelidiki apakah terdapat hubungan sebab dan akibat antar variabel, sehingga dapat diidentifikasi terkait hubungan antar variabel penelitian tersebut. “Dalam jenis penelitian ini, peneliti umumnya dapat memprediksi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang ada, dan dapat mengklasifikasikan variabel bebas serta variabel terikat” (Sanusi, 2011).

Penelitian ini akan menggunakan variabel meliputi Rasio Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA), Rasio Likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio*, Rasio Perputaran Modal diproksikan dengan *Working Capital Turnover*, Rasio Komposisi Aset yang diukur melalui CATA, dan Stabilitas Keuangan yang diproksikan menggunakan ACHANGE. Semua variabel tersebut berperan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi *fraud* laporan keuangan sebagai variabel terikat dengan model *Beneish M-Score* sebagai pengukurnya..

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) dijelaskan bahwa “populasi merujuk pada area yang secara keseluruhan terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 hingga 2023.

3.2.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
- 2) Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari tahun 2018-2023.
- 3) Perusahaan tersebut mengalami laba selama tahun 2018-2023.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data kualitatif dan kuantitatif merupakan data penelitian yang dibedakan berdasarkan jenisnya. Data kualitatif mencakup informasi yang masih berbentuk deskripsi atau penjelasan verbal. Setelah informasi tersebut dikategorikan dan diubah menjadi angka, data tersebut berubah menjadi data kuantitatif. Menurut Wiyono (2011) disebutkan bahwa “data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang diperoleh langsung melalui penelitian atau hasil pengolahan data kualitatif”.

Penelitian ini menggunakan **data kuantitatif**, yang menurut Sugiyono (2019) “digunakan untuk menganalisis populasi dan sampel tertentu, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Data kuantitatif dalam penelitian ini mencakup Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan pada perusahaan di sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018 hingga 2023.

Berdasarkan sumbernya, data juga dapat dibagi menjadi data primer dan sekunder. Wiyono (2011) menjelaskan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data, sementara data sekunder adalah data yang diterima dari pihak lain, biasanya berupa laporan atau dokumentasi yang sudah ada sebelumnya”.

Data sekunder merupakan sumber data dalam penelitian ini, yang dilakukan melalui pengamatan terhadap rasio-rasio laporan keuangan yang tercantum dalam publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs resmi perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018 hingga 2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dalam studi pustaka ini dilakukan dengan cara mempelajari buku, referensi, serta laporan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, sumber-sumber pustaka yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi, serta laporan tugas akhir yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah data dari sumber yang telah ada dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu memeriksa, membaca, dan mencatat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI, yang

dapat diakses melalui situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta situs web perusahaan terkait.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2019), “variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat, sementara variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel independen”. Variabel independen yang dianalisis dalam studi ini meliputi Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan. Sementara itu, variabel dependennya adalah *Fraud* Laporan Keuangan. Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 *Fraud* Laporan Keuangan

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menjelaskan bahwa “kecurangan merujuk pada tindakan ilegal yang dilakukan oleh individu, baik yang berasal dari internal maupun eksternal organisasi, dengan tujuan tertentu, seperti mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain”. Dalam konteks bisnis, ada tiga bentuk kecurangan yang umum terjadi, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi data pelaporan keuangan.

Dalam studi ini, kecurangan pelaporan keuangan diukur dengan *variabel dummy* dua kategori, yaitu 1 untuk perusahaan yang terbukti terlibat dalam aktivitas kecurangan dan 0 untuk perusahaan yang terindikasi tidak terlibat dalam

aktivitas kecurangan. Untuk menentukan apakah suatu perusahaan terlibat dalam kegiatan penipuan, peneliti menggunakan metode *Beneish M-Score*.

Beneish M-Score yaitu alat untuk menganalisis laporan keuangan yang dirancang untuk memprediksi kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Metode tersebut pertama kali diperkenalkan pada tahun 1999 oleh Beneish, seorang profesor di Universitas India. Beneish menyelidiki apakah terdapat perbedaan secara kuantitatif antara perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan.

Formula *Beneish M-Score* adalah sebagai berikut:

$$\text{Beneish M-Score} = -4,840 + 0,920\text{DSRI} + 0,528\text{GMI} + 0,404\text{AQI} + 0,892\text{SGI} \\ + 0,115\text{DEPI} - 0,172\text{SGAI} - 0,327\text{LVGI} + 4,679\text{TATA}$$

Keterangan:

-4,840 = konstanta dan delapan rasio keuangan dilakukan dengan masing-masing konstanta

DSRI = *Day Sales in Receivable Index*

GMI = *Gross Margin Index*

AQI = *Asset Quality Index*

SGI = *Sales Growth Index*

DEPI = *Depreciation Index*

SGAI = *Sales, General and Administrative Expenses Index*

LVGI = *Leverage Index*

TATA = *Total Accruals to Total Assets*

Berdasarkan model *Beneish M-Score* perusahaan tergolong melakukan kecurangan apabila nilai *Beneish M-Score* > -2,22. Sebaliknya perusahaan tergolong perusahaan tidak melakukan kecurangan apabila nilai *Beneish M-Score* < -2,22.

3.5.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menekankan tentang seberapa jauh perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dalam bisnis yang dijalankan. Salah satu cara mengukurnya adalah dengan menggunakan rasio *Return on Assets*, dihitung dengan rumus laba setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan (Kasmir, 2009). Rasio ini sangat penting untuk memastikan kelangsungan operasional perusahaan, karena mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan kekayaan perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengubah aset keuangannya menjadi laba. Menurut Prasetyo et al. (2019) disebutkan bahwa “tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian para investor, karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik”. Rasio profitabilitas tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.3 Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2018) dijelaskan bahwa “likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut akan semakin baik jika perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar”. Rasio likuiditas digunakan investor sebagai bahan pertimbangan yang penting sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Ferdinand (2014) bahwa “Investor cenderung memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang tidak menghadapi masalah likuiditas, karena perusahaan yang kurang likuid kesulitan dalam mengkonversi asetnya dan

memiliki risiko kebangkrutan yang lebih tinggi jika tingkat likuiditasnya terlalu rendah”.

Rasio Likuiditas tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.5.4 Rasio Perputaran Modal

Rasio perputaran modal berguna sebagai alat penilai keefektifan perusahaan dalam hal pengelolaan aset untuk mendapatkan penjualan. Jika rasio ini rendah, maka kinerja manajemen dianggap kurang optimal. Ketidakmampuan dalam mengelola aset ini dapat menjadikan motivasi terhadap manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Persons (1995), “Manajemen perusahaan yang terlibat dalam kecurangan cenderung memiliki pendekatan yang kurang kompetitif dibandingkan dengan manajemen perusahaan yang tidak terlibat dalam kecurangan, terutama dalam hal penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan”. Oleh karena itu, rasio perputaran modal mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mencapai volume penjualan tertentu. Rasio Perputaran Modal tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.5 Komposisi Aset

Menurut Persons (1995), perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan sering kali memiliki proporsi besar aset lancar yang terdiri dari piutang dan persediaan. Lamanya periode penagihan untuk kedua akun ini dapat

memberikan kesempatan bagi terjadinya manipulasi dalam pencatatan aset tersebut. Selain itu, piutang merupakan akun yang sulit untuk diaudit karena memerlukan penilaian subjektif manajemen dalam menentukan nilai piutang (Nia, 2015). Studi Spathis (2002) menemukan bahwa kecurangan laporan keuangan sering kali dikaitkan dengan aset lancar. Komposisi aset juga memberikan informasi tentang apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau buruk. Namun, tingkat aset lancar yang tinggi dapat mengindikasikan manipulasi neraca karena aset lancar yang dilaporkan mungkin tidak mencerminkan situasi sebenarnya. Komposisi Aset tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komposisi Aset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.6 Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan dapat dihitung dengan membandingkan perbedaan antara total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada periode yang diteliti dan periode sebelumnya kemudian membagi perbedaan ini dengan total aset perusahaan pada penelitian. Stabilitas keuangan yaitu posisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset dalam laporan neraca. Total neraca ini menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran total neraca perusahaan sering kali menarik untuk para investor. Karena hal itu, pihak manajemen cenderung melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan untuk menciptakan ilusi bahwa keuangan perusahaan stabil. Selain itu, fluktuasi besar dalam persentase total neraca dapat menjadi tanda manipulasi neraca. Stabilitas keuangan tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Asset Growth} = \frac{\text{Total aset t} - \text{Total aset t-1}}{\text{Total aset t-1}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistik adalah metode analisis data yang dipakai dalam studi ini dengan dibantu perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Pendekatan tersebut diterapkan untuk memastikan hasil dari analisis dan uji yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat terkait variabel yang sedang diteliti.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), "Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau gambaran mengenai data dengan menggunakan berbagai ukuran seperti rata-rata (*mean*), deviasi standar, varian, nilai maksimum dan minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), serta ukuran distribusi seperti *kurtosis* dan *skewness*." Statistik deskriptif berguna untuk menjelaskan tentang analisis deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.6.2 Analisis Statistik Data

Analisis regresi logistik adalah analisis statistik data yang dipakai dalam studi ini. Menurut Ghozali (2018), "regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen dengan probabilitas tertentu. Salah satu keunggulan regresi logistik adalah tidak memerlukan distribusi normal pada variabel independennya. Oleh karena itu, analisis ini tidak membutuhkan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, maupun uji asumsi klasik pada variabel independen".

Field (2009) menyatakan bahwa beberapa dugaan atau asumsi yang wajib dipenuhi dalam regresi logistik meliputi linearitas, independensi kesalahan, dan

tidak adanya multikolonieritas. Selain itu, Ghozali (2018) juga menyebutkan bahwa “regresi logistik memiliki empat pengujian kelayakan model, yakni uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), dan matriks klasifikasi”.

3.6.2.1 Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018) menyebutkan bahwa "Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Sebuah model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa variabel-variabel independennya tidak saling berkorelasi. Jika ada korelasi antara variabel independen, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yang berarti nilai korelasi antar variabel independen lainnya adalah nol. Gejala multikolonieritas dapat diperiksa melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* yang rendah menunjukkan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas”.

3.6.2.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

“Uji kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Test* yang diukur melalui nilai *chi-square*. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol, yaitu untuk mengetahui apakah data empiris cocok dengan model yang digunakan, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dan data, sehingga model dapat dianggap sesuai atau fit” (Ghozali, 2018). Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila *P-Value* atau nilai probabilitasnya ≤ 0.05 berarti H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga nilai observasinya tidak dapat diprediksi dengan *Goodness of Fit Test*.
- 2) Apabila *P-Value* atau nilai probabilitasnya ≥ 0.05 berarti H_0 diterima, yang artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga nilai observasinya bisa diprediksi dengan *Goodness of Fit Test*.

3.6.2.3 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

“Uji keseluruhan model digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi *Likelihood*, dimana *Likelihood L* merupakan probabilitas yang menunjukkan apakah model yang dihipotesiskan dapat menggambarkan data yang ada” (Ghozali, 2018). Hipotesis nol dan alternatif diuji dengan cara nilai L diubah menjadi $-2 \log \text{likelihood}$. Pengujian tersebut dilakukan dengan cara nilai $-2LL$ pada langkah awal dibandingkan dengan $-2LL$ pada langkah selanjutnya. Apabila hasilnya nilai $-2LL$ untuk blok nomor $= 0 > -2LL$ untuk blok nomor $= 1$, maka penurunan nilai $(-2\text{Log}L)$ menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan lebih baik (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan dengan *fit* data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak dengan *fit* data.

3.6.2.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

“Koefisien determinasi dalam regresi logistik dapat dilihat melalui *Nagelkerke R Square*, yang fungsinya mirip dengan *R Square* pada regresi

berganda. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell*, yang memastikan nilai ini dapat berkisar antara 0 hingga 1. Nilai *Nagelkerke R Square* yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sementara nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memberikan informasi untuk memprediksi variasi pada variabel dependen” (Ghozali, 2018).

3.6.2.5 Matriks Klasifikasi

“Matriks klasifikasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi dapat memprediksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan di suatu perusahaan. Dalam tabel 2 x 2, dihitung jumlah prediksi yang tepat (benar) dan yang tidak tepat (salah). Tabel klasifikasi ini menghasilkan tingkat akurasi secara keseluruhan” (Ghozali, 2018).

3.6.3 Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis di studi ini pengujiannya analisis regresi logistik. Tujuannya adalah untuk memberi jawaban tentang rumusan masalah yang mengkaji pengaruh dari variabel penelitian. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(Y=1)}{(1-P(Y=1))} = a - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4 - b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Fraud* Laporan Keuangan (yaitu 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan, 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan).

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari variabel Rasio Profitabilitas

b_2 = Koefisien regresi dari variabel Rasio Likuiditas

b_3 = Koefisien regresi dari variabel Rasio Perputaran Modal

b_4 = Koefisien regresi dari variabel Komposisi Aset

b_5 = Koefisien regresi dari variabel Stabilitas Keuangan

X_1 = Rasio Profitabilitas

X_2 = Rasio Likuiditas

X_3 = Perputaran Modal

X_4 = Komposisi Aset

X_5 = Stabilitas Keuangan

e = *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji *Wald* (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), "Uji *Wald* (uji t) pada dasarnya digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen secara terpisah (parsial) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen." Keputusan yang diambil dalam uji t didasarkan pada kriteria tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel atau signifikansi $<$ 0,05 artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel atau signifikansi $>$ 0,05 artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.6.4.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), “Uji Omnibus Tests of Model Coefficients adalah uji statistik yang dilakukan secara simultan (uji F). Uji statistik F digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variasi variabel dependen”. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Total populasinya adalah 105 perusahaan, yaitu semua perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria yang spesifik. Kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023	105
Perusahaan sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut untuk periode 2018-2023	(13)
Perusahaan sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami laba berturut-turut untuk periode 2018-2023	(44)
Total sampel perusahaan	48
Total data penelitian tahun 2018-2023 (6 tahun x 48)	288

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampelnya adalah 48 perusahaan yang masuk ke dalam Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2023 dengan total data penelitian sebanyak 288 data.

4.2 Hasil Uji Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Hasil analisis data

disajikan dalam tabel statistik deskriptif dengan data penelitian (n=288), sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics					
		Fraud Laporan Keuangan	Rasio Profitabilitas (ROA)	Rasio Likuiditas (CR)	Rasio Perputaran Modal (WCT)	Komposisi Aset (CATA)	Stabilitas Keuangan (ACHANGE)
N	Valid	288	288	288	288	288	288
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.07	2.2230	2.8499	.1803	.8838	.0927
Median		.00	1.7000	1.4100	.0900	.9500	.0700
Std. Deviation		.249	2.35610	3.35831	.24951	.16377	.17746
Minimum		0	.01	.46	.04	.17	-.36
Maximum		1	13.58	30.15	2.51	1.10	1.66

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa data yang digunakan yaitu sebanyak 288 data sehingga dapat diketahui hasilnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel independen **Rasio Profitabilitas** nilai minimumnya adalah 0,01 yaitu Asuransi Bintang Tbk dan nilai maksimumnya 13,58. yaitu Bank BTPN Syariah Tbk. Kemudian nilai rata-rata sebesar 2,2230, nilai median sebesar 1,7000, dan nilai standar deviasi sebesar 2,3561. Nilai rata-rata variabel Rasio Profitabilitas berada di atas nilai median dan di bawah nilai standar deviasi. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini **bersifat heterogen (variasi data tinggi)**.
- 2) Variabel independen **Rasio Likuiditas** memiliki nilai minimum 0,46 yaitu Lippo General Insurance Tbk dan nilai maksimumnya 30,15. yaitu Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Kemudian nilai rata-ratanya yaitu 2,8499, nilai mediannya yaitu 1,4100, dan nilai standar deviasinya yaitu 3,3583. Nilai rata-rata

variabel Rasio Likuiditas lebih besar dari nilai median dan lebih kecil dari nilai standar deviasi. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel Rasio Likuiditas dalam penelitian ini **bersifat heterogen (variasi data tinggi)**.

3) Variabel independen **Rasio Perputaran Modal** memiliki nilai minimum 0,04 yaitu Bank Ganesha Tbk dan nilai maksimum 2,51. yaitu Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Kemudian nilai rata-ratanya yaitu 0,1803, nilai mediannya 0,0900, dan nilai standar deviasinya 0,2495. Nilai rata-rata variabel Rasio Perputaran Modal lebih besar dari nilai median dan lebih kecil dari nilai standar deviasi. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel Rasio Perputaran Modal dalam penelitian ini **bersifat heterogen (variasi data tinggi)**.

4) Variabel independen **Komposisi Aset** memiliki nilai minimum 0,17 yaitu Indoritel Makmur Internasional Tbk dan nilai maksimum 1,10 yaitu Bank BTPN Tbk. Kemudian nilai rata-ratanya yaitu 0,8838, nilai mediannya 0,9500, dan nilai standar deviasinya 0,1637. Nilai rata-rata variabel Komposisi Aset lebih kecil dari nilai median dan lebih besar dari nilai standar deviasi. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel Komposisi Aset dalam penelitian ini **bersifat homogen (variasi data rendah)**.

5) Variabel independen **Stabilitas Keuangan** memiliki nilai minimum -0,36 yaitu Wahana Ottomitra Multiartha Tbk dan nilai maksimum 1,66. yaitu Capital Financial Indonesia Tbk. Kemudian nilai rata-ratanya yaitu 0,0927, nilai mediannya 0,0700, dan nilai standar deviasinya 0,1774. Nilai rata-rata

variabel Stabilitas Keuangan lebih besar dari nilai median dan kurang dari nilai standar deviasi. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel Stabilitas Keuangan dalam penelitian ini **bersifat heterogen (variasi data tinggi)**.

- 6) Variabel dependen **Fraud Laporan Keuangan** nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1. Kemudian nilai rata-ratanya yaitu 0,07, nilai mediannya 0,00, dan nilai standar deviasinya 0,249. Nilai rata-rata variabel Stabilitas Keuangan lebih besar dari nilai median dan kurang dari nilai standar deviasi. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel *Fraud Laporan Keuangan* dalam penelitian ini **bersifat heterogen (variasi data tinggi)**.

Tabel 4.3 Frekuensi Data Penelitian

		Fraud Laporan Keuangan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak Terindikasi Melakukan Kecurangan	192	66.7	66.7	66.7
	Terindikasi Melakukan Kecurangan	96	33.3	33.3	100.0
	Total	288	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 ditunjukkan bahwa terdapat 192 perusahaan yang tidak terindikasi melakukan manipulasi sedangkan frekuensi perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan adalah sebesar 96 perusahaan.

Analisis regresi logistik adalah Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini. Field (2009) mengungkapkan “asumsi yang perlu dipenuhi untuk pengujian menggunakan regresi logistik antara lain linearitas, *independence of*

errors, dan tidak terjadi multikolonieritas”. Selanjutnya Ghozali (2018) juga menyatakan “Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian kelayakan model, yaitu Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke’s R Square*) dan Matriks Klasifikasi”.

4.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Profitabilitas (ROA)	.981	1.020
	Rasio Likuiditas (CR)	.870	1.150
	Rasio Perputaran Modal (WCT)	.923	1.083
	Komposisi Aset (CATA)	.944	1.059
	Stabilitas Keuangan (ACHANGE)	.976	1.024

a. Dependent Variable: Fraud Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, *tolerance* untuk setiap variabel yaitu *tolerance* Rasio Profitabilitas = 0,981 dengan nilai VIF = 1,020. Selanjutnya *tolerance* Rasio Likuiditas = 0,870 dengan nilai VIF = 1,150. Lalu *tolerance* Rasio Perputaran Modal = 0,923 dengan nilai VIF = 1,083. Kemudian *tolerance* Komposisi Aset = 0,944 dengan VIF = 1,059. Terakhir *tolerance* Stabilitas Keuangan = 0,976 dengan nilai VIF = 1,024.

Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF hasilnya semua variabel independen tidak ada yang nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan semua variabel independen tidak ada

juga yang nilai VIF ≥ 10 . Dengan kata lain semua nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 sehingga kesimpulannya **tidak terjadi multikolonieritas** antara variabel dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*) sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.057	8	0.339

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* = 9.057 pada uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dengan tingkat signifikansi = 0.339. Sehingga diperoleh hasil nilai probabilitas (*P-value*) $\geq 0,05$ yaitu $0.339 \geq 0.05$, oleh karena itu H_0 diterima. Kesimpulannya yaitu **model regresi dinilai layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasi dalam penelitian ini** karena tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data.

4.2.4 Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Berikut ini adalah tabel hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*):

Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Block 0: Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	159.453	-1.736
	2	141.274	-2.394
	3	140.034	-2.624
	4	140.022	-2.650
	5	140.022	-2.650

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 140.022
 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients				Stabilitas Keuangan (ACHANG E)
				Rasio Profitabilitas (ROA)	Rasio Likuiditas (CR)	Rasio Perputaran Modal (WCT)	Komposisi Aset (CATA)	
Step 1	1	119.506	.573	.048	.100	-.552	-2.950	.069
	2	72.595	1.301	.123	.189	-1.640	-5.144	-.024
	3	55.091	1.917	.214	.278	-2.834	-7.186	-.607
	4	47.845	2.502	.317	.362	-3.466	-9.313	-2.161
	5	44.737	3.132	.430	.448	-3.504	-11.740	-4.077
	6	43.784	3.672	.526	.527	-3.414	-13.981	-5.248
	7	43.667	3.934	.571	.568	-3.383	-15.117	-5.588
	8	43.664	3.975	.578	.575	-3.379	-15.302	-5.614
	9	43.664	3.976	.578	.575	-3.379	-15.306	-5.614
	10	43.664	3.976	.578	.575	-3.379	-15.306	-5.614

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 140.022
 d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa saat variabel independen belum dimasukkan nilai *-2Log likelihood* awal (*block number = 0*) adalah 140,022. Selanjutnya setelah kelima variabel independen dimasukkan, nilai *-2Log likelihood* akhir (*block number = 1*) adalah 43,664 nilai tersebut mengalami penurunan dari nilai *-2Log likelihood* awal yaitu sebesar 96,358. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah nilai *-2Log likelihood* awal (*block number = 0*) lebih besar dibandingkan nilai *-2Log likelihood* akhir (*block number = 1*), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa **variabel independen yang ditambahkan ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik**, dengan kata lain model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga atau dengan kata lain H_0 diterima.

4.2.5 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Berikut ini adalah tabel hasil uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*):

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
		Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
Step	-2 Log likelihood	Square	Square
1	43.664 ^a	.284	.739
a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) = 0.739. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 73,9%.

Sedangkan sisanya 26,1% yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

4.2.6 Matriks Klasifikasi

Prediksi kemungkinan adanya *Fraud* Laporan Keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dapat ditunjukkan melalui nilai matriks klasifikasi dari model regresi logistik yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed		Predicted			
		Fraud Laporan Keuangan		Percentage Correct	
		Kemungkinan Tidak Melakukan Manipulasi	Kemungkinan Melakukan Manipulasi		
Step 1	Fraud Laporan Keuangan	Kemungkinan Tidak Melakukan Manipulasi	174	18	90.6
		Kemungkinan Melakukan Manipulasi	74	22	22.9
Overall Percentage					68.0

a. The cut value is .500

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya *fraud* laporan keuangan pada perusahaan sebesar 68,0%, yaitu sebesar 22,9% adalah perusahaan yang terindikasi *fraud* laporan keuangan. Sedangkan 90,6% adalah perusahaan yang tidak terindikasi *fraud* laporan keuangan.

4.2.7 Hasil Analisis Regresi Logistik

Berikut ini adalah hasil uji Analisis Regresi Logistik:

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step	Rasio Profitabilitas (ROA)	.578	.201	8.312	1	.004	1.783	1.203	2.642
1 ^a	Rasio Likuiditas (CR)	.575	.163	12.498	1	.000	1.778	1.292	2.445
	Rasio Perputaran Modal (WCT)	-3.379	2.385	2.007	1	.157	.034	.000	3.655
	Komposisi Aset (CATA)	15.306	4.151	13.598	1	.000	.000	.000	.001
	Stabilitas Keuangan (ACHANGE)	-5.614	4.895	1.315	1	.251	.004	.000	53.558
	Constant	3.976	1.547	6.607	1	.010	53.280		

a. Variable(s) entered on step 1: Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Perputaran Modal (WCT), Komposisi Aset (CATA), Stabilitas Keuangan (ACHANGE).

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(Y=1)}{1-P(Y=1)} = 3,976 + 0,578 X_1 + 0,575 X_2 - 3,379 X_3 + 15,306 X_4 - 5,614 X_5 + e$$

Keterangan:

1. Y adalah variabel dependen biner (yaitu 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan, 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan).
2. X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ adalah variabel independen.
3. Koefisien 0,578+ 0,575 – 3,379 + 15,306 – 5,614 menunjukkan hubungan antara masing-masing variabel independen dan *log-odds*.

Berdasarkan persamaan regresi logistic di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

1) Konstanta = 3,976

Nilai konstanta (a) dari persamaan regresi logistik berganda di atas yaitu sebesar 3,976. Hal tersebut menunjukkan bahwa, apabila variabel Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan bernilai 0 (nol), maka variabel ***Fraud Laporan Keuangan*** bernilai **3,976**.

2) Koefisien Rasio Profitabilitas = 0,578

Nilai koefisien regresi logistik variabel Rasio Profitabilitas sebesar 0,578. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan bernilai 0 (nol), maka setiap terjadi peningkatan pada variabel Rasio Profitabilitas sebesar 1 (satu) satuan maka mengakibatkan variabel ***Fraud Laporan Keuangan*** menjadi **$3,976 + 0,578 = 4,554$** .

3) Koefisien Rasio Likuiditas = 0,575

Nilai koefisien regresi logistik variabel Rasio Likuiditas sebesar 0,575. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel Rasio Profitabilitas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan bernilai 0 (nol), maka setiap terjadi peningkatan pada variabel Rasio Likuiditas sebesar 1 (satu) satuan maka mengakibatkan variabel ***Fraud Laporan Keuangan*** menjadi **$3,976 + 0,575 = 4,551$** .

4) Koefisien Rasio Perputaran Modal = - 3,379

Nilai koefisien regresi logistik variabel Rasio Perputaran Modal sebesar -3,379. Hal dapat diasumsikan apabila variabel Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas,

Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan memiliki nilai 0 (nol), maka setiap terjadi peningkatan sebesar 1 (satu) satuan pada variabel Rasio Perputaran Modal maka mengakibatkan variabel ***Fraud Laporan Keuangan*** menjadi $3,976 - 3,379 = 0,597$.

5) Koefisien Komposisi Aset = 15,306

Nilai koefisien regresi logistik variabel Komposisi Aset sebesar 15,306. Hal tersebut dapat diasumsikan apabila variabel Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, dan Stabilitas Keuangan memiliki nilai 0 (nol), maka setiap terjadi peningkatan sebesar 1 (satu) satuan pada variabel Komposisi Aset maka mengakibatkan variabel ***Fraud Laporan Keuangan*** menjadi $3,976 + 15,306 = 19,282$.

6) Koefisien Stabilitas Keuangan = - 5,614

Nilai koefisien regresi logistik variabel Stabilitas Keuangan sebesar -5,614. Hal tersebut dapat diasumsikan apabila variabel Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, dan Komposisi Aset memiliki nilai 0 (nol), maka setiap terjadi peningkatan sebesar 1 (satu) satuan pada variabel Stabilitas Keuangan maka mengakibatkan variabel ***Fraud Laporan Keuangan*** menjadi $3,976 - 5,614 = -1,638$.

4.2.8 Hasil Uji Wald (Uji t)

Hasil uji *wald* (uji t) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.10 Hasil Uji Wald (Uji t)

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step	Rasio Profitabilitas	.578	.201	8.312	1	.004	1.783	1.203	2.642
1 ^a	(ROA)								
	Rasio Likuiditas (CR)	.575	.163	12.498	1	.000	1.778	1.292	2.445
	Rasio Perputaran Modal (WCT)	-3.379	2.385	2.007	1	.157	.034	.000	3.655
	Komposisi Aset (CATA)	15.306	4.151	13.598	1	.000	.000	.000	.001
	Stabilitas Keuangan (ACHANGE)	-5.614	4.895	1.315	1	.251	.004	.000	53.558
	Constant	3.976	1.547	6.607	1	.010	53.280		

a. Variable(s) entered on step 1: Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), Rasio Perputaran Modal (WCT), Komposisi Aset (CATA), Stabilitas Keuangan (ACHANGE).

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil uji *wald* (uji t) sebagai berikut:

1) Pembuktian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 (satu) menggunakan uji *wald* (uji t) ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel Rasio Profitabilitas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel *Fraud* Laporan Keuangan. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) **B = 0,578**: Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas (ROA), semakin besar kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Artinya, ada **hubungan positif** antara profitabilitas perusahaan dengan kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan.
- 2) **Wald = 8,312**: Nilai *Wald* yang besar ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap *fraud* cukup signifikan dalam model regresi. Nilai *wald* (uji t) ini juga menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,312 > 1,968$,

artinya variabel yang diuji **signifikan** dan berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

- 3) ***p-value* (Sig.) = 0.004**: Nilai *p-value* (sig.) < 0.05, artinya Rasio Profitabilitas berpengaruh **signifikan** terhadap *fraud* laporan keuangan.

Hipotesis 1 yang menyatakan “Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan periode 2018-2023” **dinyatakan diterima**.

2) Pembuktian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 (dua) menggunakan uji *wald* (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Rasio Likuiditas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel *Fraud* Laporan Keuangan. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) **B = 0,575**: Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Rasio Likuiditas, semakin besar kemungkinan terjadinya *fraud*. Artinya, terdapat **hubungan positif** antara rasio likuiditas dengan kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan.
- 2) **Wald = 12,498**: Nilai *wald* yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa Rasio Likuiditas memiliki pengaruh yang kuat terhadap *fraud* dalam model regresi. Nilai *wald* (uji t) ini juga menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,498 > 1.968$, artinya variabel yang diuji adalah berpengaruh **signifikan** terhadap *fraud* laporan keuangan.
- 3) ***p-value* (Sig.) = 0,000**: Nilai *p-value* (sig.) < 0,05, artinya Rasio Likuiditas berpengaruh **signifikan** terhadap *fraud* laporan keuangan.

Hipotesis 2 yang menyatakan “Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan periode 2018-2023” **dinyatakan diterima.**

3) Pembuktian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 (tiga) menggunakan uji *wald* (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Rasio Perputaran Modal secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel *Fraud* Laporan Keuangan. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) **B = -3.379**: Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran modal, semakin kecil kemungkinan terjadinya *fraud*. Artinya, terdapat **hubungan negatif** antara rasio perputaran modal terhadap *fraud* laporan keuangan.
- 2) **Wald = 2.007**: Nilai *wald* yang lebih kecil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh, pengaruh rasio perputaran modal terhadap *fraud* tidak besar atau **tidak signifikan** seperti rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam model ini. Nilai *wald* (uji t) ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $2,007 > 1.968$.
- 3) **p-value (Sig.) = 0.157**: Nilai *p-value* (sig.) > 0.05, ini menunjukkan bahwa rasio perputaran modal berpengaruh **tidak signifikan** terhadap *fraud* laporan keuangan.

Hipotesis 3 yang menyatakan “Rasio Perputaran Modal berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan periode 2018-2023” **dinyatakan ditolak.**

4) Pembuktian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 (empat) menggunakan uji *wald* (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Komposisi Aset secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel *Fraud* Laporan Keuangan. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) **B = 15.306**: Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komposisi aset, semakin besar kemungkinan terjadinya *fraud*. Artinya terdapat **hubungan positif** antara komposisi aset dengan *fraud* laporan keuangan.
- 2) **Wald = 13.598**: Nilai *wald* yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa komposisi aset ini memiliki pengaruh yang sangat **signifikan** terhadap *fraud* dalam model ini. Selanjutnya, uji *wald* (uji t) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,598 > 1,968$.
- 3) ***p-value* (Sig.) = 0.000**: Nilai *p-value* (sig.) < 0.05 , ini menunjukkan bahwa komposisi aset berpengaruh **signifikan** terhadap *fraud* laporan keuangan.

Hipotesis 4 yang menyatakan “Komposisi Aset berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan periode 2018-2023” **dinyatakan diterima.**

5) Pembuktian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis 5 (lima) menggunakan uji *wald* (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Stabilitas Keuangan secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel *Fraud* Laporan Keuangan. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) **B = -5.614**: Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stabilitas keuangan, semakin kecil kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Artinya, terdapat **pengaruh negatif** antara stabilitas keuangan dengan *fraud* laporan keuangan. Stabilitas yang lebih baik mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan.
- 2) **Wald = 1.315**: Nilai *wald* yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh tidak besar atau **tidak signifikan** terhadap *fraud* laporan keuangan. Selanjutnya, diperoleh $t_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1,315 < 1.968$.
- 3) **p-value (Sig.) = 0.251**: Nilai *p-value* > 0.05 , ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.

Hipotesis 5 yang menyatakan “Stabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan periode 2018-2023” **dinyatakan ditolak**.

4.2.9 Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* (Uji F)

Berikut adalah hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* (Uji F):

Tabel 4.11 Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* (Uji F)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	96.358	5	.000
	Block	96.358	5	.000
	Model	96.358	5	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* (Uji F) diperoleh $F_{hitung} = 96,358 > F_{tabel} = 2,246$ dengan tingkat signifikansi 0,000

<0,050. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan.

Hipotesis 6 yang menyatakan “Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan Periode 2018-2023” dinyatakan **diterima**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Hasil Hipotesis 1

Berdasarkan pembuktian hipotesis 1 (satu) menyatakan bahwa **Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Temuan dari hasil penelitian yaitu jika setiap Rasio Profitabilitas terjadi kenaikan maka akan menyebabkan *Fraud* Laporan Keuangan mengalami kenaikan pula. Begitu juga sebaliknya, setiap Rasio Profitabilitas mengalami penurunan maka akan menyebabkan *Fraud* Laporan Keuangan mengalami penurunan. Apabila nilai profitabilitas pada tahun sebelumnya sudah tinggi maka perusahaan dapat menargetkan perolehan keuntungan yang meningkat untuk tahun yang akan datang. Target inilah yang bisa menyebabkan manajemen merasa tertekan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan di periode selanjutnya. Jika kinerja mulai menurun atau target perusahaan sulit untuk dicapai, manajemen mungkin akan melakukan manipulasi laporan keuangan guna mempertahankan persepsi positif terhadap profitabilitas.

Hasil temuan dalam penelitian sependapat dengan penelitian Noch, dkk (2023) disebutkan bahwa “rasio rofitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan kemungkinan disebabkan oleh nilai ROA tahun sebelumnya yang tinggi dan perusahaan dapat menargetkan perolehan laba yang tinggi untuk tahun yang akan datang. Penjualan merupakan salah satu komponen dari pendapatan perusahaan yang akan digunakan menghitung laba perusahaan dengan memanipulasi laporan penjualan yang terjadi selama aktivitas operasional, maka hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang diperoleh”. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noch, dkk (2023), Mayabi dan Yani (2022), Hartono (2020), Samsulubis, Amboningtyas, dan Fathoni (2019), dan Dwijayani, Sebrina, dan Halmawati (2019) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan.

4.3.2 Pembahasan Hasil Hipotesis 2

Berdasarkan pembuktian hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa **Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika Rasio Likuiditas terjadi kenaikan maka menyebabkan *Fraud* Laporan Keuangan mengalami kenaikan pula. Begitu juga sebaliknya, setiap Rasio Likuiditas mengalami penurunan maka akan menyebabkan *Fraud* Laporan Keuangan mengalami penurunan. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan penggunaan dana yang tidak produktif sehingga berakibat pada laba perusahaan yang menurun. Hal tersebut dikarenakan

terdapat aset lancar yang banyak disimpan perusahaan, dengan kata lain terdapat dana yang kurang produktif atau dana menganggur yang mempengaruhi produktifitas pada perusahaan. Kondisi ini sering kali melibatkan peningkatan fiktif aset lancar atau pengurangan kewajiban jangka pendek yang dilaporkan. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan terlihat memiliki kemampuan likuiditas yang baik untuk memperoleh pinjaman atau dukungan modal yang lebih mudah.

Hasil temuan dalam penelitian sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ramadhan dan Laksito (2019) yang menyatakan bahwa “Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menutupi hutang atau kewajiban lancarnya. Kondisi kewajiban lancar yang tinggi dapat menjadi hal yang buruk bagi perusahaan. Selain itu, kewajiban lancar dengan jumlah yang besar juga dapat menjadi beban yang besar bagi perusahaan yang berpotensi memberikan kerugian perusahaan yang meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan perusahaan.” Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noch, dkk (2023), Rianghepat dan Hendrawati (2021), Widhayanti dan Utomo (2020), Hartono (2020), dan Ramadhan dan Laksito (2019). yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan.

4.3.3 Pembahasan Hasil Hipotesis 3

Berdasarkan pembuktian hipotesis 3 (tiga) menyatakan bahwa **Rasio Perputaran Modal berpengaruh tidak signifikan** dan memiliki arah koefisien negatif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Temuan dari penelitian ini yaitu jika Rasio Perputaran Modal terjadi kenaikan, maka pengaruh kenaikan tersebut tidak signifikan terhadap penurunan *Fraud* Laporan Keuangan. Begitu juga sebaliknya, setiap Rasio Perputaran Modal mengalami penurunan, maka pengaruh penurunan tersebut tidak signifikan terhadap kenaikan *Fraud* Laporan Keuangan. Rasio Perputaran Modal tidak secara langsung mempengaruhi *fraud* laporan keuangan karena disebabkan oleh keyakinan manajemen terhadap kemampuan bersaing dalam industri yang membuat manipulasi laporan keuangan tidak diperlukan. Rasio perputaran modal lebih fokus pada operasional harian perusahaan, seperti pengelolaan aset dan kewajiban lancar. Sedangkan, *fraud* laporan keuangan biasanya didorong oleh strategi besar perusahaan untuk mencapai target laba atau menjaga nilai saham, bukan semata-mata dari efisiensi modal kerja. Selain itu, berdasarkan uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian Rasio Perputaran Modal memiliki variasi data yang tinggi hal tersebut memungkinkan menjadi penyebab ditolaknya hipotesis.

Hasil temuan dalam penelitian sependapat dengan penelitian Cahyadi, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa “Rasio Perputaran Modal menggambarkan persaingan dalam bidang industri antar perusahaan yang menonjolkan penjualan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Secara langsung, Rasio Perputaran Modal tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan karena adanya keyakinan yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu situasi dan kondisi.” Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noch, dkk (2023), Cahyadi, dkk (2020), Widhayanti dan Utomo (2020), dan Hartono (2020)

yang menyatakan bahwa Rasio Perputaran Modal berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah koefisien negatif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan.

4.3.4 Pembahasan Hasil Hipotesis 4

Berdasarkan pembuktian hipotesis 4 (empat) menyatakan bahwa **Rasio Komposisi Aset berpengaruh signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Temuan penelitian yaitu jika setiap Komposisi Aset terjadi kenaikan maka akan menyebabkan *Fraud* Laporan Keuangan mengalami kenaikan juga. Begitu juga sebaliknya, setiap Komposisi Aset mengalami penurunan maka akan menyebabkan *Fraud* Laporan Keuangan mengalami penurunan. Perusahaan dengan proporsi aset lancar yang tinggi memungkinkan adanya indikasi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Aset lancar, seperti piutang dan persediaan dapat dengan mudah menjadi target manipulasi untuk meningkatkan total aset atau laba bersih. Hal tersebut terjadi karena akun piutang dan persediaan penilaiannya secara subjektif oleh pihak manajemen. Piutang dapat dimanipulasi dengan mencatat penjualan sebelum perolehannya atau penjualan fiktif, sedangkan akun persediaan dapat dimanipulasi dengan cara tidak mencatat persediaan atau menilai persediaan usang.

Hasil temuan dalam penelitian sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ramadhan dan Laksito (2019) yang menyebutkan bahwa “Komposisi aset yang diprosikan dengan aset lancar terhadap total aset juga membuktikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Jumlah aset lancar yang tinggi di sisi lain dapat menunjukkan bahwa perusahaan

kurang operasional atau kurang mampu mengkonversi aset lancar menjadi penjualan sehingga komposisi aset lancar seperti persediaan dapat mengalami penyusutan akibat penyimpanan yang terlalu lama. Persediaan dengan jumlah yang besar akan menurunkan pendapatan penjualan dan laba perusahaan. Apabila penjualan melambat dan persediaan bertumbuh terus, maka kemungkinan akan terjadi penurunan harga, dan akhirnya akan menurunkan pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan.” Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Robiansyah, dkk (2022), Hartono (2020), Widhayanti dan Utomo (2020), dan Ramadhan dan Laksito (2019) yang menyatakan bahwa Komposisi Aset berpengaruh signifikan dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud Laporan Keuangan*.

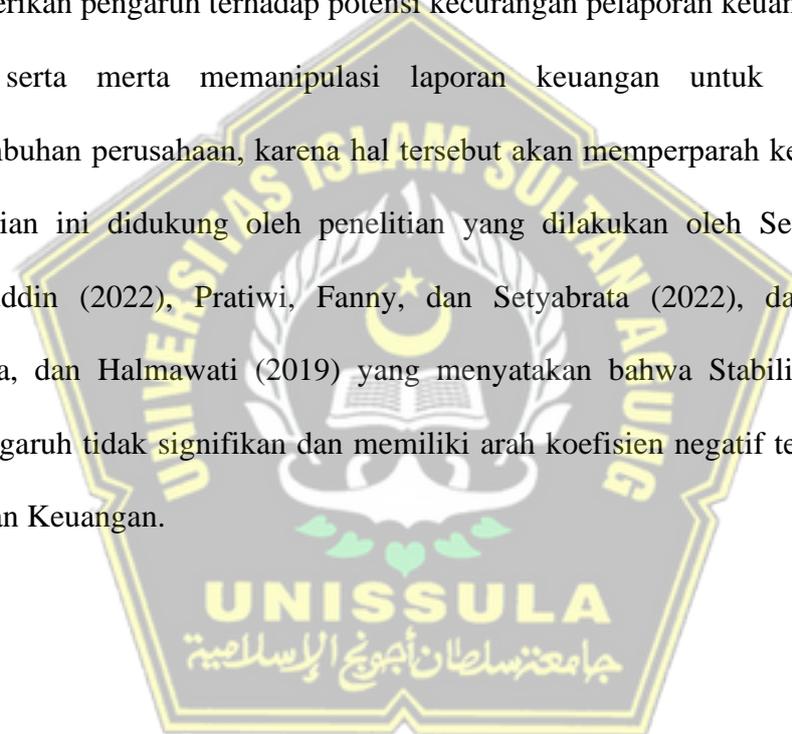
4.3.5 Pembahasan Hasil Hipotesis 5

Berdasarkan pembuktian hipotesis 5 (lima) menyatakan bahwa **Stabilitas Keuangan berpengaruh tidak signifikan** dan memiliki arah koefisien negatif terhadap *Fraud Laporan Keuangan* pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Temuan penelitian ini yaitu jika Stabilitas Keuangan mengalami kenaikan, maka pengaruhnya tidak signifikan terhadap penurunan *Fraud Laporan Keuangan*. Begitu juga sebaliknya, setiap Stabilitas Keuangan mengalami penurunan, maka pengaruh penurunan tersebut tidak signifikan terhadap kenaikan *Fraud Laporan Keuangan*. Stabilitas keuangan yang diukur melalui perubahan total aset, tidak selalu menyebabkan manajemen merasa tertekan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Perubahan aset ini lebih sering dipengaruhi oleh keputusan strategis, seperti pembelian atau penjualan aset berdasarkan kebutuhan

operasional bukan berasal dari kondisi tertekan. Selain itu, berdasarkan uji statistis deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian Stabilitas Keuangan memiliki variasi data yang tinggi hal tersebut memungkinkan menjadi penyebab ditolaknya hipotesis.

Hasil temuan dalam penelitian sependapat dengan penelitian Sabaruddin (2022) yang menyebutkan bahwa “Stabilitas keuangan tidak memiliki hubungan dengan potensi kecurangan pelaporan keuangan. Perubahan total aset tidak memberikan pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan. Manager tidak serta merta memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, karena hal tersebut akan memperparah keadaan.” Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2023), Sabaruddin (2022), Pratiwi, Fanny, dan Setyabrata (2022), dan Dwijayani, Sebrina, dan Halmawati (2019) yang menyatakan bahwa Stabilitas Keuangan berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah koefisien negatif terhadap *Fraud Laporan Keuangan*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya permasalahan tentang **kasus *fraud* laporan keuangan yang terjadi pada Perusahaan sektor Keuangan dan Perbankan yang cukup besar** selama tahun 2018-2023. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Berdasarkan uji Multikolonierutas, Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinan, dan Matrik Klasifikasi menggunakan *software* SPSS 25.00 *for windows* menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini **memenuhi syarat** untuk menggunakan model persamaan regresi logistik.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari uji *wald* (uji t) dan uji *omnibus test of model coefficients* (uji f), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rasio Profitabilitas **berpengaruh signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.

- 2) Rasio Likuiditas **berpengaruh signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud Laporan Keuangan* pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.
- 3) Rasio Perputaran Modal **berpengaruh tidak signifikan** dan memiliki arah koefisien negatif terhadap *Fraud Laporan Keuangan* pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.
- 4) Komposisi Aset **berpengaruh signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud Laporan Keuangan* pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.
- 5) Stabilitas Keuangan **berpengaruh tidak signifikan** dan memiliki arah koefisien negatif terhadap *Fraud Laporan Keuangan* pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.
- 6) Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan **berpengaruh signifikan** terhadap *Fraud Laporan Keuangan* pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023.

5.2 Saran atau Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis dan implikasi kebijakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritisnya yaitu bertujuan mendukung penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Perputaran Modal, Komposisi Aset, dan Stabilitas Keuangan terhadap *Fraud Laporan*

Keuangan pada Perusahaan sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Implikasi teoritis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Profitabilitas **berpengaruh signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noch, dkk (2023), Mayabi dan Yani (2022), Hartono (2020), Samsulubis, Amboningtyas, dan Fathoni (2019), dan Dwijayani, Sebrina, dan Halmawati (2019).
- 2) Rasio Likuiditas **berpengaruh signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noch, dkk (2023), Rianghepat dan Hendrawati (2021), Widhayanti dan Utomo (2020), Hartono (2020), dan Ramadhan dan Laksito (2019).
- 3) Rasio Perputaran Modal **berpengaruh tidak signifikan** dan memiliki arah koefisien negatif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noch, dkk (2023), Cahyadi, dkk (2020), Widhayanti dan Utomo (2020), dan Hartono (2020).
- 4) Komposisi Aset **berpengaruh signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Robiansyah, dkk (2022), Hartono (2020), Widhayanti dan Utomo (2020), dan Ramadhan dan Laksito (2019).
- 5) Stabilitas Keuangan **berpengaruh tidak signifikan** dan memiliki arah koefisien negatif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2023), Sabaruddin

(2022), Pratiwi, Fanny, dan Setyabrata (2022), dan Dwijayani, Sebrina, dan Halmawati (2019).

5.2.2 Implikasi Kebijakan

Fokus dari implikasi kebijakannya yaitu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan berdasarkan nilai **koefisien tertinggi** dimulai dari variabel Komposisi Aset, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas. Penjabaran terkait implikasi kebijakan dalam penelitian ini adaah sebagai berikut:

1. Komposisi Aset mempunyai pengaruh yang **signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan. Perusahaan yang memiliki proporsi aset lancar yang tinggi memungkinkan adanya indikasi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Aset lancar, seperti piutang dan persediaan dapat dengan mudah menjadi target manipulasi untuk meningkatkan total aset atau laba bersih.

Implikasi kebijakan atau **strategi perusahaan** adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan harus memperkuat sistem pengendalian internal, terutama pada area yang terkait dengan aset lancar seperti piutang dan persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan mekanisme *review* berkala dan audit internal untuk memastikan bahwa catatan aset seperti piutang dan persediaan sesuai dengan kenyataan.
- 2) Perusahaan harus lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan, terutama dalam pengungkapan posisi aset, seperti piutang dan persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan rincian yang lebih lengkap mengenai komposisi aset dapat membantu mengurangi dugaan manipulasi atau kecurangan laporan keuangan.

Implikasi kebijakan atau **strategi investor** adalah sebagai berikut:

- 1) Investor harus memperhatikan rasio nilai komposisi aset, khususnya proporsi aset yang bersifat lancar seperti nilai piutang dan nilai persediaan terhadap total aset. Rasio yang terlalu tinggi dapat menjadi tanda potensi manipulasi atau kinerja operasional yang buruk. Misalnya, persediaan yang besar mungkin menunjukkan barang yang tidak terjual atau *overstate* nilai aset.
 - 2) Investor dapat lebih aktif meminta klarifikasi dari manajemen terkait laporan keuangan, terutama pada pos-pos aset yang mencurigakan. Hal ini mencakup pertanyaan terkait piutang macet, perputaran persediaan, atau kebijakan valuasi aset tetap.
2. Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh **signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi cenderung menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja tersebut, yang dapat mendorong perilaku manipulatif, seperti mengubah laporan keuangan untuk memperlihatkan laba yang lebih tinggi

Implikasi kebijakan atau **strategi perusahaan** adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan dapat memperketat pengawasan terhadap kinerja keuangan dan analisis laba perusahaan. Audit internal dan eksternal harus rutin mengevaluasi keputusan keuangan yang mempengaruhi rasio profitabilitas, untuk memastikan tidak ada manipulasi yang dilakukan oleh manajemen seperti menerapkan analisis berbasis data dan alat analisis forensik untuk mendeteksi penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan.

- 2) Perusahaan bisa memperkenalkan kebijakan tentang penekanan pada integritas dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya transparansi dan etika dalam pengelolaan laporan keuangan, serta mengurangi kecenderungan untuk menyembunyikan atau memanipulasi kinerja keuangan demi memenuhi ekspektasi yang tidak realistis. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyediakan pelatihan reguler tentang etika akuntansi dan pentingnya transparansi dalam pencatatan keuangan bagi seluruh karyawan, terutama di tingkat manajerial.

Implikasi kebijakan atau **strategi investor** adalah sebagai berikut:

- 1) Investor dapat memperhatikan rasio profitabilitas perusahaan, terutama jika rasio laba yang tinggi terlihat tidak sesuai dengan sektor atau kondisi pasar yang sedang berlangsung. Laba yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya potensi manipulasi untuk memenuhi ekspektasi pasar atau mencapai target tertentu. Kondisi tersebut dapat dilakukan dengan cara memantau perubahan yang tidak wajar dalam rasio profitabilitas dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan sektor yang relevan.
- 2) Investor dapat lebih proaktif dalam mengawasi dan bertanya tentang praktik keuangan perusahaan, terutama yang terkait dengan pengelolaan laba. Melibatkan diri dalam RUPS memungkinkan investor bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keputusan manajemen yang memengaruhi profitabilitas dan transparansi keuangan. Selain itu mendorong manajemen untuk lebih transparan

mengenai pencapaian laba dan menghindari kebijakan yang terlalu fokus pada profitabilitas jangka pendek.

3. Rasio Likuiditas memiliki pengaruh **signifikan** dan memiliki arah koefisien positif terhadap *Fraud* Laporan Keuangan. Likuiditas yang lebih tinggi pada perusahaan cenderung memiliki potensi lebih besar dalam memanipulasi atau melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini bisa terjadi karena aset likuid, seperti kas atau piutang yang belum terbayar, lebih mudah untuk dimanipulasi untuk menciptakan gambaran yang lebih sehat tentang kondisi keuangan perusahaan.

Implikasi kebijakan atau **strategi perusahaan** adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan dapat memperketat pengelolaan dan pengawasan aset likuid seperti transaksi kas dan piutang yang melibatkan pihak internal maupun eksternal. Perusahaan dapat mengimplementasikan pengelolaan kas yang jelas untuk memastikan transaksi kas dilakukan dengan transparansi dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- 2) Perusahaan harus menyediakan data secara lebih jelas tentang struktur aset dan kewajiban perusahaan dalam laporan keuangan. Hal ini termasuk pengungkapan detail mengenai kas, piutang, dan kewajiban lancar lainnya. Hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat memitigasi risiko *fraud* dan memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Implikasi kebijakan atau **strategi investor** adalah sebagai berikut:

- 1) Investor harus lebih hati-hati jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Melakukan analisis lebih lanjut terkait penggunaan

kas dan piutang, serta memeriksa apakah ada konsistensi antara laporan laba rugi dan posisi kas.

- 2) Investor harus memastikan bahwa perusahaan mengungkapkan dengan jelas terkait struktur aset dan utang yang jatuh tempo dekat. Perusahaan yang transparan biasanya akan memberikan rincian yang lebih lengkap tentang kas dan piutang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu periode yang digunakan hanya 6 (enam) tahun yaitu tahun 2018-2023. Periode penelitian tersebut adalah periode dimana Indonesia terkena virus *covid-19* yaitu tahun 2020-2023 sehingga banyak perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut dapat mempengaruhi periode penelitian yang menjadikan hasil penelitian tidak bisa optimal.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Saran yang dapat dilakukan untuk penelitian mendatang yaitu apabila melakukan penelitian pada periode 2020-2023 maka bisa menambahkan uji beda yaitu uji beda pada periode sebelum *covid-19* dan uji beda setelah periode *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrigid. 2000. *Black's Law Dictionary 7th Edition, West Publishing Co, St. Paull Minnesota.*
- ACFE. 2020. *Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2020. ACFE Report.*
- ACFE. 2022. *Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2022. ACFE Report.*
- ACFE. 2018. *Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2018. ACFE Report.*
- Adam, D.C., M.L. Galyean, H.E. Kiesling, J.D. Wallace and M.D. Finker. 1981. *Influence of viable yeat culture, sodium bicarbonate and monensin on liquid dilution rae, rumen fermentation and feedlot perfomance of growing lambs and digestibility in lamb. J. Anim. Sci.* 53: 780-789.
- Adira. *Informasi Umum.* Diakses pada 26 November 2024, dari https://www.adira.co.id/informasi_umum
- Agnes, Sawir. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad, Feroz. 1993. *The Making of Modern Turkey.* New York: Routledge.
- Aladin Bank. *Tentang Aladin.* Diakses pada 26 November 2024, dari <https://aladinbank.id/tentang-aladin/>
- Albrecht, W. Steve et. All. 2012. *Fraud Examination. South Western: Cengage Learning. E-Book.*
- Amar Bank. *About Us.* Diakses pada 26 November 2024, dari <https://amarbank.co.id/about-us>
- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA). 2002. *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit.* New York: AICPA.
- Anwar, Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.
- APIC. *Home.* Diakses pada 26 November 2024, dari www.apic.co.id
- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan. Jilid 1.* Jakarta : Bumi Aksara .
- Ashmore Group. *Tentang AAMI.* Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.ashmoregroup.com/id-id/tentang-aami>

- Asuransi Bintang. *Peristiwa Penting*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.asuransibintang.com/tentang-kami/peristiwa-penting>
- Asuransi Dayin Mitra. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari https://asuransidayinmitra.com/?page_id=445&lang=id
- Asuransi Harta. *Tentang Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://asuransi-harta.co.id/tentang-kami/tentang-asuransi-harta/>
- Asuransi Maximus. *Sekilas Asuransi Maximus*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.asuransimaximus.com/index.php/id/profile-asuransi-mitra/sekilas-asuransi-maximus>
- Asuransi Ramayana. *Sejarah Singkat*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://asuransiramayana.co.id/tentang-kami/sejarah-singkat>
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. 2017. Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 12. No 1.
- Bank Banten. *Tentang Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.bankbanten.co.id/tentang-kami/>
- Bank BCA. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.bca.co.id>
- Bank BJB. *Company Profile Bank BJB*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://bankbjb.co.id/company-profile-bank-bjb>
- Bank Capital. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.bankcapital.co.id>
- Bank Danamon. *Tentang Danamon*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/ProfilPerusahaan>
- Bank Ganesha. *About Us*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.bankganesha.co.id/index.php/aboutus/index/3/18/32>
- Bank Ina. *Sekilas Bank Ina*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://bankina.co.id/id/profil-kami/sekilas-bank-ina/>
- Bank Jago. *Company Info*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.jago.com/id/company-info>
- Bank JTrust. *About JTrust Group*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.jtrustbank.co.id/id/information/information/about-j-trust-group>
- Bank Mandiri. *Profil Perusahaan*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>
- Bank Mayapada. *Sekilas Bank Mayapada*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/sekilas-bank-mayapada>

- Bank Mega. *Profil Bank Mega*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://bankmega.com/id/tentang-kami/profil-bank-mega/>
- Bank MNC. *Sejarah Singkat MNC*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://mncbank.co.id/post/sejarah-singkat-mnc>
- Bank Mas. *Tentang Bank Mas*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.bankmas.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/tentang-bank-mas/>
- Bank Nobu. *Sejarah Perseroan*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.nobubank.com/id/tentang-nobu-bank/sekilas-perseroan/sejarah-perseroan/>
- Bank OCBC NISP. *Profile*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc-nisp/profile>
- Bank Permata. *Profil Korporasi*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.permatabank.com/en/tentang-kami/profil-korporasi>
- Bank Sinarmas. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari www.banksinarmas.com
- Bank Victoria. *Tentang Bank Victoria*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://victoriabank.co.id/page/tentang-kami/tentang-bank-victoria>
- Bank Woori Saudara. *Identitas Perusahaan*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.bankwoorisaudara.com/tentang-bws/profil-perusahaan/identitas-perusahaan>
- Bank BTPN. *Sekilas BTPN*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/sekilas-btpn>
- Bank BTPN Syariah. *Profil*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://btpnsyariah.com/in/profil>
- Bank BTN. *About*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.btn.co.id/id-ID/About>
- Bank BSI. *Tentang Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>
- Bank Jatim. *Tentang Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.bankjatim.co.id/tentang-kami>
- Bank Permata. *Profil Bank Permata*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.permatabank.com>
- Bank Tabungan Negara (BTN). *Sekilas Tentang BTN*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.btn.co.id/id/tentang-kami>

- Bank UOB. *Profil Perusahaan*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.uob.co.id/id/about-us>
- Beneish, M. D. 1999. *The Detection of Earnings Manipulation*. *Financial Analysts Journal*. Vol. 55 No. 05, Hal 24–36.
- BFI Finance. *Tentang Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.bfi.co.id/tentang-kami/>
- Bina Artha. *Tentang Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.binaartha.co.id>
- Brealey, Richard A., & Myers, Stewart C., & Allen, Franklin. 2014. *Principles Of Corporate Finance, 9th Edt*. New York: Mcgraw-Hill/Irwin.
- Cahyadi, Hadi, dkk. 2020. Analisis Rasio *Profitability, Financial Stability, Capital Turnover, Financial Leverage, dan Asset Composition* terhadap *Fraudulent Financial Statement*. *Jurnal Bina Akuntansi*. Vol. 07 No. 02, Hal 142-160.
- CCB. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.ccb.com/id/home>
- Ciputra Group. *Tentang Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.ciputragroup.com/>
- Dalnial, Hawariah, et al. 2014. *Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis*. *Journal of Advanced Management Science*. Vol. 02 No. 01.
- Danareksa Sekuritas. *Tentang Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.danareksaonline.com>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2020. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Dian Swastatika Sentosa. *Tentang Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.dian-swastatika.com>
- Dinamika Capital. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://dinamikacapital.com>
- Duta Investment. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.dutainvestment.com>

- Dwijayani, Septia, Nurzi Sebrina, dan Halmawati. 2019. Analisis *Fraud Triangle* untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). **Jurnal Eksplorasi Akuntansi**. Vol. 01 No.01.
- Equity One. *Profil*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.theequityone.com/profil.php>
- Fahmi, Irham. 2018. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, Sopian dan Hardianto. 2001. **Perangkat dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal Buku I**. PT Alex Media Komputindo: Jakarta.
- Felicia, Clarissa dan Hendang Tanisdjaja. 2020. Pengaruh Faktor-Faktor Tertentu terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. **Jurnal Multiparadigma Tarumanagara**. Vol. 02 No. 02, Hal 1745-1752.
- Ferdinand, A. 2014. **Metode Penelitian Manajemen**. BP Universitas Diponegoro.
- Field, A. 2009. *Discovering Statistics Using SPSS Third Edition*. In **Journal of Materials Processing Technology**. SAGE Publication. Vol. 01 No. 01.
- Firdausya, Salsabila dan Mutiara Tresna Parasetya. 2021. Analisis Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. **Diponegoro Journal of Accounting**. Vol. 10 No. 04, Hal 01-11.
- Fuji Finance. *About Us*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://fujifinance.com/about-us/>
- Gadadec, B. & J. 2008. **Measure of Financial stability** (31st ed.).
- Ghozali, Imam. 2018. **Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanifa, S. H. 2015. Pengaruh *Fraud Indicators* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listed* di BEI tahun 2003-2013). Skripsi Program S1. **Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang**. Hal 01-68.
- Hanggraeni, D. 2021. **Manajemen Risiko Bisnis dan Environmental, Social, and Governance (ESG)**. (Ed. 1). Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta : PT Raja Grfindo Persada.

- Hartono, Tono. 2020. Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Conferences on Business, Social Sciences and Innovation Technology*. Vol. 01 No. 01, Hal 162-170.
- Hidayat, T., Onasis, D., & Fitri Siregar, I. 2021. Pengaruh *Fraud Pentagon* Model Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning*. Vol 01 No. 01, Hal 204–209.
- Hidayanto, arif dan Agus Munandar. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 08 No. 02, Hal 153-167.
- Hill, C. W., & Jones, T. 1992. *Stakeholder-Agency Theory Charles*. *Journal of Management Studies*. Vol. 29 No. 02, Hal 131–154.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70 Standar Akuntansi (SA) Seksi 316*.
- Indoritel. *Tentang Perusahaan*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.indoritel.co.id/id/profil/tentang-perusahaan>
- International Federation of Accountants (IFAC). 2009. *Proposed Framework for International Education Standard for Professional Accountants. Exposure Draft*.
- Janrosl, Viola Syukrina E dan Yuliadi. 2019. Analisis *Financial Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol. 11 No. 01, Hal 40-46.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. 1976. “*Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”. *Journal of Finance Economic*. Vol. 03 No. 01, Hal 305-360.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (10th ed.)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- KDB Tifa. *Company Overview*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.kdbtifa.co.id/id/about/company/company-overview>

- Keown, Arthur J. et al. 2014. *Foundations of Finance: The Logic and Practice of Financial Management*. England: Pearson Education.
- Khomariah, Oryza Alifia dan Khomsiyah. 2023. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 07 No. 04, Hal 3610-3620.
- Krom. *Informasi Perusahaan*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://krom.id/informasi-perusahaan/>
- Lestari, P. S. A., & Sudarno. 2019. Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektifan *Fraud Triangle* yang Diadopsi dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 08 No. 04, Hal 01-12.
- Lenox Pasifik. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://lenox-pasifik.co.id>
- LGI. *Tentang Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.lgi.co.id/tentang-kami/>
- Listyawati, Ika. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol. 10 No. 04, Hal 41-46.
- Magdalena, F., & Tanusdjaja, H. 2018. Analisis Komparasi Metode *Altman ZScore – Financial Ratio* dan Metode *Beneish M-Score Model – Data Mining* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 02 No. 01.
- Magna Investama Mandiri. *Ikhtisar*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.magnainvestamamandiri.co.id/ikhtisar/>
- Mandala Finance. *Company Details*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://mandalafinance.com/id/company/detail/>
- Marein RE. *Sekilas Perusahaan*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://marein-re.com/sekilas-perusahaan>
- Mayabi, Fatiha Natasya dan Meriyani. 2023. Pengaruh *Financial Stability, Leverage*, dan Profitabilitas Terjadinya *Fraudulent Financial Stability* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *EPJA: Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*. Vol. 01 No. 01, Hal 01-11.
- Mayabi, Fatiha Natasya dan Meri Yani. 2022. Pengaruh *Financial Stability, Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Social and Economics Research*. Vol. 04 No. 01, Hal 15-27.

Milasari, Winda dan Dwi Ratmono. 2019. Pedeteksian *Fraudulent Financial Reporting* (FFR) Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 08 No.01, Hal 01-10.

Minnapadi. Home. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.minnapadi.com/>

Mizuho LS. Home. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.mizuho-ls.co.id/>

MNC Financial Services. *Sekilas Perusahaan*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.mncfinancialservices.com/id/tentang-kami/sekilas-perusahaan/>

MSIG Life. *Profil Perusahaan*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.msiglife.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>

Mulford, Charless W. Dan Eugene E. Comiskey. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game*. Jakarta : PPM Manajemen.

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta : Liberty.

Nia, Somayyeh Hosseini. 2015. *Financial Ratios Between Fraudulent and Nonfraudulent Firms: Evidence from Tehran Stock Exchange*. *Journal of Accounting and Taxation*. Vol. 07 No. 03, Hal 38-44.

Noch, Muh Yamin, dkk. 2023. Bagaimana Rasio Keuangan Mempengaruhi Kecurangan dalam Laporan Keuangan. *YUME: Journal of Management*, Vol. 06 No. 03, Hal 40-52.

Nurdiana, Ifah dan Hidayatul Khusnah. 2023. Pengaruh *Financial Distress, Female CEO, Profitabilitas, Opportunity* dan Materialitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Dikeluarkan dari Indeks Pefindo 25 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 12 No. 01, Hal 01-10.

OCAP. Home. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.ocap.co.id>

PAF. *Sejarah Singkat*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.paf.co.id/sejarah-singkat>

Panin. *Corporate Info*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.panin.co.id/id/about-panin/corporate-info>

- PDSB. *About Us*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://pdsb.co.id/about/profil>
- Paninvest. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.paninvest.co.id>
- Persons, O. S. 1995. *Using financial statement data to identify FFS*. **Journal Applied Business Research**. Vol. 11. No. 03, Hal 38-46.
- Polarisi Investama. *Page 15*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.polarisinvestama.co.id/page15.php>
- Pool Advista. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari www.pooladvista.com
- Prasetyo, M. A., Arifin, R., & Hufron, M. 2019. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Promosi, Kualitas Pelayanan dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan. **Jurnal Ilmiah Riset Manajemen**. Vol. 08 No. 12, Hal 159-166.
- Pratiwi, Adelia Sania, Nooraniza, dan Pramodana Satyabrata. 2022. Pengaruh *Fraud Pentagon* dan Kepemilikan Institusional dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. **Jurnal Ekonomi Trisaksi**. Vol. 02 No. 02.
- Provident Investasi. *About*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.provident-investasi.com/index.php?p=about>
- Radana Finance. *History*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.radanafinance.co.id/history>
- Rahmanti. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang. Skripsi: Universitas Diponegoro. *Scott* Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang. **Jurnal: Universitas Diponegoro. Scott**.
- Ramadhan, Istiqlal dan Herry Laksito. 2019. Peran Rasio Keuangan sebagai Alat Analisis untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan, **Diponegoro Journal of Accounting**. Vol. 08 No.04, Hal 01-14.
- Reliance Sekuritas. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://reliancesekuritas.com/>
- Rianghepat, Mariana Ayu Damayanti dan Erna Hendrawati. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan dan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi. **eCo-Buss**. Vol. 04 No. 02, Hal 287-301.
- Robiansyah, Anton, dkk. 2023. *The Effect of Leverage, Profitability, Asset Composition, Liquidity, Capital Turnover, and Cash Flow on Fraudulent Financial Reporting*. **Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam**. Vol. 04 No. 04, Hal 01-19.

- Samsulubis, Sulton, Dheasey Amboningtyas, dan Aziz Fathoni. 2019. *The Effect Profitability and Liquidity on Frances of Financial Reports (Fraud), and Education of Financial Distress (Empirical Study on Hotels, Restaurants and Tourism Sub Sector Companies Registered at IDX 2013-2017 Period)*. **Journal of Management**. Vol. 05 No. 05.
- Sabaruddin. 2022. Kemampuan *Fraud Diamond* Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. **Jurnal Akuntansi dan Governance**. Vol. 02 No. 02.
- Saratoga Investama. *Perusahaan Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://saratoga-investama.com/id/perusahaan-kami/>
- Sari, Fangela Myas dan Dian Priatiningih. 2023. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Delay* Untuk Mencegah *Fraud*. **PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi**. Vol. 15 No. 02, Hal 214-228.
- Setiawan, Carry dan Herlin Tundjung. 2023. Pengaruh *Fraud Triangle* dan Profitabilitas terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dengan GCG sebagai Variabel *Moderating*. **Jurnal Kontemporer Akuntansi**. Vol. 03 No.01.
- Setyono, Didi, dkk. 2023. Penggunaan *Fraud Hexagon* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. **Owner: Riset & Jurnal Akuntansi**. Vol. 07 No. 02.
- SF Capital. *About*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.sfcapital.co.id/id/about>
- Sholihah, F. M. 2014. *Diagnosis and treatment gout arthritis*. **Jurnal Majority**. Vol. 03 No. 07, Hal 41-43.
- Skousen et al. 2008. *Detecting and Predecting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of Fraud Triangle and SAS No. 99*. In C.J. Skousen, K.R. Smith, & C.J. Wright, *Advances in Financial Economics*. Bingley: Emerald Group Publishing Limited.
- SMMA. Home. Diakses pada 26 November 2024, dari www.smma.co.id
- Spathis, Charalambos T. 2002. “*Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence from Greece*”. **Managerial Auditing Journal**. Hal 179- 191.
- Subramanyam, K.R. 2014. *Financial Statement Analysis. Eleventh Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

- Syumailah. 2022. Analisis Faktor-Faktor *Fraud Triangle* yang Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Ringkasan Skripsi Thesis*, STIE YKPN.
- Trimegah. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.trimegah.com/id/site>
- Trust Finance Indonesia. *Jejak Langkah*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://trustfinanceindonesia.com/jejaklangkah>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Venteny. *About*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.venteny.com/id/about>
- Victoria Insurance. *Tentang Kami*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://victoriainsurance.co.id/tentang-kami/>
- Victoria Investama. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://victoriainvestama.co.id/>
- Wahyu, Alpiansyah dan Yando, Agus Defri. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Yayasan Akrab Pekanbaru. *Jurnal AKRAB JUARA*. Vol. 05 No. 03, Hal 233-250.
- Werastuti, D., N., S. 2017. Konsep Corporate Social Responsibility Berbasis Catur Purusa Artha. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*.
- Weygandt, et al. 2018. *Accounting Principles*. USA: John Wiley & Sons.
- Widhayanti, Marlita Dwi dan Dwi Cahyo Utomo. 2020. Analisis Penggunaan Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 04 No. 03, Hal 01-10.
- Wijaya, C. Ojak Manurung. 2021. *Produktivitas Kerja*. Jakarta: Kencana .
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Wom Finance. *Profil Perusahaan*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.wom.co.id/profil-perusahaan>
- Woori Finance. *Profil Perusahaan*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://woorifinance.co.id/profil-perusahaan/>

Yaramah, Wati dan Imam Hidayat. 2022. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Rasio Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 06 No. 01, Hal 191-202.

Yulie Sekuritas. *Home*. Diakses pada 26 November 2024, dari <https://www.yuliesekuritas.com/>

Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. 2016. *Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 14 No. 02, Hal 1985-2517.

